

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun
2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD FAUZAN
NIM : 13520075

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun
2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

AHMAD FAUZAN
NIM : 13520075

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun
2012-2016)**

SKRIPSI

Oleh

**AHMAD FAUZAN
NIM : 13520075**

Telah disetujui pada tanggal 9 Januari 2018

Dosen Pembimbing

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIDT. 19751030 20160801 2 048**

**Mengetahui
Ketua Jurusan**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP TINGKAT KELUASAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

AHMAD FAUZAN

NIM : 13520075

Telah Dipertahankan di Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 3 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak
2. Penguji Utama
Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA., MAPPI (Cert) (
3. Sekretaris (Pembimbing)
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIPT. 19751030 20160801 2 048

Tanda Tangan

Disahkan Oleh
Ketua Jurusan



Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Fauzan
NIM : 13520075
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016) adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Januari 2018

at Saya



NIM. 13520075

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

KELUARGAKU

Papaku, Hamirudin H. Lesanomo

Mamaku, Sarianti, S.Pd.I

Saudari-saudariku, Siti Humairah dan Syifaa Sakinah

Keluarga Besar Lesanomo dan Lampadjoa

(atas segala dukungan dan motivasi kepada penulis, baik moril, materil maupun spiritual)

Dan

Untuk seseorang yang selalu ku sebut namanya dalam doaku dan memperjuangkan dalam usahaku menghalalkannya

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

(siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

MAN SHABARA ZHAFIRA

(siapa yang bersabar pasti beruntung)

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

(siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan)

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (QS. Al-A’raf:199)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan lindungan-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2012-2016)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang turut membantu kelancaran penelitian ini.
6. Papaku (Hamiruddin H. Lesanomo), Mamaku (Sarianti, S.Pd.I) dan Saudara-Saudaraku (Siti Humairah dan Syifaa Sakinah) serta keluarga besar Lesanomo dan Lampadjoa yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril, materil maupun spiritual.
7. Teman seperjuangan Kontrakan (Gebleh, Zika, Ridlo, Irfai, Ainur, dan Ainun)
8. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang bersama dengan penulis menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.
Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 8 Januari 2018

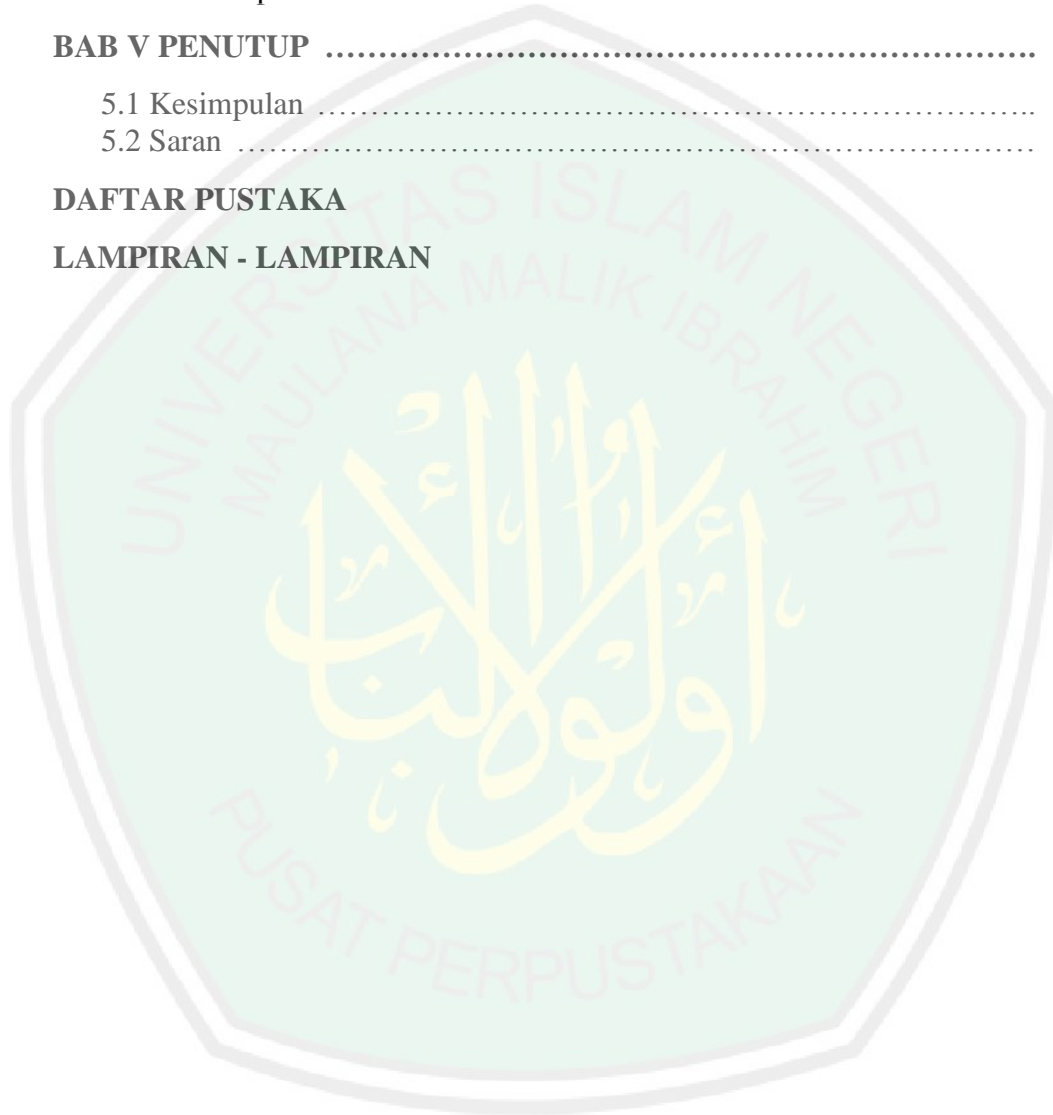
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesian, Bahasa Inggris, Bahasa Arab) | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 13 |
| 2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 13 |
| 2.2.2 Pengertian laporan keuangan | 15 |
| 2.2.3 Tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan | 16 |
| 2.2.4 Kinerja Keuangan | 18 |
| 2.2.4.1. Rasio likuiditas | 19 |
| 2.2.4.2. Rasio leverage | 20 |
| 2.2.4.3. Rasio profitabilitas | 21 |
| 2.2.5 Karakteristik perusahaan | 22 |
| 2.2.5.1. Ukuran perusahaan | 23 |
| 2.2.5.2. Umur perusahaan | 24 |
| 2.2.6 Kepemilikan Saham Publik | 26 |
| 2.2.7 Indeks LQ45 | 27 |
| 2.2.7.1 Pengertian indeks LQ45 | 27 |
| 2.2.7.2 Kriteria pemilihan indeks LQ45 | 27 |
| 2.2.7.3 Evaluasi indeks dan pergantian saham | 28 |
| 2.2.7.4 Komisi penasehat | 28 |
| 2.2.8 Integrasi dengan islam | 28 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 29 |
| 2.4 Hipotesis | 31 |
| 2.4.1 H1 | 31 |
| 2.4.2 H2 | 32 |
| 2.4.3 H3 | 33 |
| 2.4.4 H4 | 34 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.4.5 | H5 | 35 |
| 2.4.6 | H6 | 36 |
| BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN | | 37 |
| 3.1 | Jenis dan Pendekatan Penelitian | 37 |
| 3.2 | Obyek Penelitian | 37 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 38 |
| 3.3.1 | Populasi | 38 |
| 3.3.2 | Sampel | 38 |
| 3.4 | Teknik Pengambilan Sampel | 38 |
| 3.5 | Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 3.7 | Definisi Operasional Variabel | 41 |
| 3.7.1 | Variabel dependen/terikat | 41 |
| 3.7.2 | Definisi operasional variabel bebas/independen | 44 |
| 3.8 | Analisis Data | 46 |
| 3.8.1 | Analisis deskriptif | 46 |
| 3.8.2 | Uji asumsi klasik | 46 |
| 3.8.2.1 | Uji normalitas | 46 |
| 3.8.2.2 | Uji multikolinieritas | 47 |
| 3.8.2.3 | Uji heterokedastisitas | 47 |
| 3.8.2.4 | Uji autokorelasi | 48 |
| 3.8.3 | Koefisien determinasi | 48 |
| 3.8.4 | Analisis regresi berganda | 48 |
| 3.8.4.1 | Uji statistik F | 49 |
| 3.8.4.2 | Uji parsial (t test) | 50 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | | 51 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 51 |
| 4.2 | Analisis Data | 70 |
| 4.2.1 | Analisis deskriptif | 70 |
| 4.2.2 | Uji asumsi klasik | 70 |
| 4.2.2.1 | Uji normalitas | 70 |
| 4.2.2.2 | Uji multikolinieritas | 71 |
| 4.2.2.3 | Uji heterokedastisitas | 71 |
| 4.2.2.4 | Uji autokorelasi | 74 |
| 4.2.3 | Koefisien determinasi | 75 |
| 4.2.4 | Analisis regresi berganda | 76 |
| 4.2.4.1 | Uji F | 76 |
| 4.2.4.2 | Uji t | 77 |
| 4.3 | Hasil Pengujian Hipotesis | 78 |
| 4.3.1. | Pengujian hipotesis pertama | 79 |
| 4.3.2. | Pengujian hipotesis kedua | 79 |
| 4.3.3. | Pengujian hipotesis ketiga | 80 |
| 4.3.4. | Pengujian hipotesis keempat | 81 |
| 4.3.5. | Pengujian hipotesis kelima | 81 |
| 4.3.6. | Pengujian hipotesis keenam | 82 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| 4.4 Pembahasan | 83 |
| 4.4.1 Hipotesis pertama | 83 |
| 4.4.2 Hipotesis kedua | 84 |
| 4.4.3 Hipotesis ketiga | 85 |
| 4.4.4 Hipotesis keempat | 86 |
| 4.4.5 Hipotesis kelima | 87 |
| 4.4.6 Hipotesis keenam | 88 |
| BAB V PENUTUP | 97 |
| 5.1 Kesimpulan | 97 |
| 5.2 Saran | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu | 10 |
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian | 39 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian | 39 |
| Tabel 3.3 Skor Pengungkapan Laporan Tahunan | 42 |
| Tabel 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Bebas | 45 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif | 70 |
| Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test | 71 |
| Tabel 4.3 Coefficients ^a | 72 |
| Tabel 4.4 Correlations | 73 |
| Tabel 4.5 Ringkasan Uji Heterokedastisitas | 74 |
| Tabel 4.6 Model Summary ^b | 75 |
| Tabel 4.7 Model Summary | 75 |
| Tabel 4.8 ANOVA ^a | 76 |
| Tabel 4.9 Coefficients ^a | 78 |
| Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis 1 | 79 |
| Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis 2 | 80 |
| Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis 3 | 80 |
| Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis 4 | 81 |
| Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis 5 | 82 |
| Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis 6 | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual..... | 30 |
|------------|--------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45 Tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2 Hasil Olah Data
- Lampiran 3 Skor Pengungkapan
- Lampiran 4 Descriptive Statistics
- Lampiran 5 Durbin Watson
- Lampiran 6 VIF
- Lampiran 7 Nonparametic Correlation
- Lampiran 8 Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi
- Lampiran 10 Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 Biodata Peneliti
- Lampiran 12 Formulir Perubahan Judul Sampul

ABSTRAK

Ahmad Fauzan. 2017, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016)”

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih SE., MSA

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Tingkat Keluasan, Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Tujuan penelitian ini ingin memperoleh bukti empiris adanya pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2012-2016. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan (Y) dan variabel independen adalah rasio likuiditas (X1), rasio *leverage* (X2), rasio profitabilitas (X3), ukuran perusahaan (X4), umur perusahaan (X5), dan kepemilikan saham publik (X6). Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS Versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Namun, secara parsial rasio *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan laporan keuangan tahunan. Sedangkan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

ABSTRACT

Ahmad Fauzan. 2017, THESIS. Title: "The influence of Financial Performance Company Characteristic and Public Shareholding toward the level of breadth, disclosure of annual financial reports" (Empirical study to the registered company in LQ45 on 2012-2016)"

Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih SE., MSA

Keywords : Financial Performance, Company Characteristic, Public Shareholding, level of breadth, disclosure of annual financial reports

The purpose of this research is to gain empirical prove of the influence of Financial Performance Company Characteristic and Public Shareholding toward the level of breadth, disclosure of annual financial reports.

This research uses quantitative. Population from this research is registered company in LQ45 on the year of 2012-2016. Sampling technic uses *purposive sampling method*. Dependent variable in this research is the level of breadth, disclosure of annual financial reports (Y) and independent variable is liquidity ratio. (X1), *leverage ratio* (X2), profitability ratio (X3), company measurement (X4), age of company (X5), and public shareholding (X6). Technic data analysis uses hypothesis examination of doubled regression with assisted by computer program of SPSS version 24.

The result of this research shows that all of independent variables are influence simultaneously toward dependent variable. However, leverage ratio partially, company measurement, and age of company are not significant influencing toward the level of breadth, disclosure of annual financial reports. Meanwhile, the liquidity ratio, profitability ratio and public shareholding are significant influencing toward the level of breadth, disclosure of annual financial reports.

الملخص

أحمد فوزان ٢٠١٧. بحث جامعي. الموضوع: أثر إجراء مالي ومميزات الشركة وملك أسهم في شركة، على درجة إسهاب تعبير التقرير المالي سنويًا (الدراسة التجريبية في الشركة المسجلة في LQ45 سنة ٢٠١٢-٢٠١٦).

المشرفة: الحاجة نينا دوي ستيايغسيه الماجستير.

الكلمات الأساسية: إجراء مالي، مميزات الشركة، ملك أسهم في شركة، إسهاب، تعبير التقرير المالي سنويًا

والهدف لهذا البحث حصول الدليل التجريبي عن أثر إجراء مالي ومميزات الشركة وملك أسهم في شركة على درجة إسهاب تعبير التقرير المالي سنويًا.

و المدخل لهذا البحث هو المدخل الكمي. ومجتمع هذا البحث العلمي هو الشركة التي تسجل في LQ45 سنة ٢٠١٦-٢٠١٢. وتقنية العينات مستخدمة بالعينات الغرضية. والمتغير التابع في هذا البحث إسهاب تعبير التقرير المالي سنويًا (Y) والمتغير المستقل نسبة السيولة (X1) و نسبة الرفع المالي *rasio leverage* (X2) و نسبة الربحية (X3) ومعيار الشركة (X4) و سنّ الشركة (X5) وملك أسهم في شركة (X6). و تحليل البيانات مستخدم بتحقيق فرضيات الانحدارات الثنائية عبر برنامج *spss* صيغة ٢٤.

و تدل نتيجة هذا البحث على أن كل المتغير المستقل مؤثر على متزامن المتغير التابع. بل أن جزئيات نسبة الرفع المالي ومعيار الشركة و سنّ الشركة لا تؤثر على متزامن درجة إسهاب تعبير التقرير المالي سنويًا بشكل ملحوظ. وأما نسبة السيولة و نسبة الربحية وملك أسهم في شركة تؤثر على متزامن درجة إسهاب تعبير التقرير المالي سنويًا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri atau perusahaan di era globalisasi sekarang ini sangatlah pesat, dimana segala hal yang berkaitan dengan industri atau perusahaan di dunia akan mengikuti era globalisasi tersebut yang akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dari berbagai industri atau perusahaan. Semua industri atau perusahaan akan berlomba-lomba untuk mengikuti persaingan dunia demi mencapai tujuan dari industri atau perusahaan tersebut demi masa depan dan kemajuan bagi industri atau perusahaan mereka masing-masing. Dampak dari persaingan industri di era globalisasi tersebut, sebuah industri atau perusahaan pasti akan membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan akuntabilitas yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada para pengguna informasi tersebut. Informasi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan.

Menurut Murhadi (2013:4) laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambar secara keseluruhan. Menurut Purba (2010:1) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholders* perusahaan. Salah satu *stakeholders* perusahaan adalah investor atau pemegang saham yang berkepentingan terhadap nasib investasinya. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterima secara umum.

Laporan keuangan merupakan suatu media yang dapat menghubungkan pengguna laporan keuangan dengan perusahaan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yaitu pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat lainnya) dan pihak internal (manajemen dan karyawan perusahaan).

Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013 yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Bagi pihak diluar manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Dimana informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat kelengkapan pengungkapan dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaanya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. (Sugiarti, 2013)

Di Indonesia pengungkapan dalam laporan keuangan telah diatur dalam PSAK No.1. selain itu Pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

No:29/POJK.04/2016 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik dan mengatur pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengungkapan informasi yang diatur oleh Pemerintah ataupun lembaga profesional (dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan pengungkapan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan yang telah publik. Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi kepentingan para investor karena adanya kepentingan manajemen. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan penuh (*full disclosure*) sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengungkapan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik telah banyak dilakukan. Seperti Laraswita dan Indrayani (2010), Nugroho (2011), Trisianti (2012), Agustina (2012), dan Sugiarti (2013). Laraswita dan Indrayani (2010) yang menunjukkan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan total aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelengkapan laporan tahunan perusahaan. Nugroho (2011) yang menunjukkan rasio likuiditas, rasio *leverage*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat skor pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, hanya rasio likuiditas saja yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan keuangan. Trisianti (2012) yang menunjukkan secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi

kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan. Agustina (2012) yang menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik mempengaruhi *disclousure* laporan tahunan, sementara secara parsial ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *disclousure* laporan tahunan. Sugiarti (2013) menunjukkan bahwa secara menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, proporsi kepemilikan saham, manajemen laba dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Secara parsial hanya variabel rasio *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ulang (melakukan konfirmasi) apakah berbagai variabel independen seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik masih konsisten dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengangkat judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan tersebut, dapat di rumuskan permasalahan:

1. Apakah kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan?
2. Apakah kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara parsial terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Manfaat untuk penulis yaitu sebagai sarana pembelajaran untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah di peroleh selama masa perkuliahan dan sebagai jendela pengetahuan untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan acuan untuk penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan-keputusan di pasar modal Indonesia.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi perusahaan-perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dalam membuat laporan keuangan tahunan secara baik, jelas, dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan keuangan atau laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan.

Laraswita dan Indrayani (2010) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan karakteristik *debt to equity ratio* dan total aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelengkapan laporan tahunan perusahaan.

Trisianti (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). Hasil penelitiannya adalah secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi

kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan manufaktur.

Agustina (2012) tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik mempengaruhi *disclosure* laporan tahunan, sementara secara parsial ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *disclosure* laporan tahunan.

Nugroho (2011) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas, rasio *leverage*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat skor pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, hanya rasio likuiditas saja yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan keuangan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiarti (2013) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 tahun 2008-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, proporsi kepemilikan saham, manajemen laba dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Secara parsial hanya variabel rasio *leverage*, profitabilitas, ukuran

perusahaan, dan umur perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Henisa (2015) dengan Judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, reputasi KAP dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

Hantono (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan pengujian secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|--|--|
| 1 | Laraswita dan Indrayani (2010) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , total aktiva dan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan | Menunjukkan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan karakteristik <i>debt to equity ratio</i> dan total aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelengkapan laporan tahunan perusahaan |
| 2 | Leony Lovancy Trisianti (2012) | Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010) | Rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi kepemilikan saham publik | Secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan manufaktur |
| 3 | Agus Sumardani Nugroho (2011) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan | Rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan, saham publik, | Menunjukkan rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan dan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat skor |

| No | Nama, Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|---|---|--|
| | | Keuangan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | dan tingkat luas kelengkapan pengungkapan laporan keuangan | pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, hanya rasio likuiditas saja yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan keuangan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| 4 | Linda Agustina (2012) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan | Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan laporan tahunan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik mempengaruhi <i>disclosure</i> laporan tahunan, sementara secara parsial ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>disclosure</i> laporan tahunan. |
| 5 | Nanik Sugiarti (2013) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 tahun 2008-2011) | Karakteristik perusahaan dan luas pengungkapan laporan keuangan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, proporsi kepemilikan saham, manajemen laba dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan |

| No | Nama, Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|--|--|
| | | | | perusahaan. Secara parsial hanya variabel rasio <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan |
| 5 | Henisa (2015) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013) | Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP Opini Auditor dan <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan | Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, reputasi KAP dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. |
| 6 | Hantono (2015) | Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap | Likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan ketepatan waktu | Secara simultan menunjukkan likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan |

| No | Nama, Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|---|---------------------|--|
| | | Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 | | waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan pengujian secara parsial <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 |

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan meliputi kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objeknya dimana peneliti mengambil objek di perusahaan yang terdaftar di LQ45.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Agent diwajibkan memberikan laporan periodik pada principal tentang usaha yang dijelankannya. Principal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya, oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya. (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004:360).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu bertindak

memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agent untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut, maka agent memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada principal agar tidak terjadi asimetri informasi. Dasar perlunya praktek pengungkapan informasi oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam teori agensi. Dengan adanya hubungan antara principal dan agent tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Hal itu disebabkan agent memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibanding principal. Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer terjadi karena manajer tidak memiliki saham pada perusahaan, sehingga segala kebijakan yang dibuat, baik hal itu menguntungkan maupun merugikan akan berdampak pada pemegang saham dan bukannya berdampak pada manajer. Pemegang saham tentunya menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam kenyataannya, yang sering terjadi manajer perusahaan justru bertindak memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri dengan pembelian fasilitas yang berlebihan, menginvestasikan laba ditahan pada proyek yang kurang menguntungkan, dan penjualan aset perusahaan dengan harga rendah. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan

semakin kecil. Dalam hal ini, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan ini menimbulkan masalah keagenan dimana masalah ini menimbulkan biaya untuk mengatasinya yang disebut biaya agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Algharaballi (2008:255), biaya agensi terdiri dari biaya pengawasan oleh principal (*monitoring cost*), biaya perikatan/kontrak oleh agent (*contracting cost*), dan biaya politis.

2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pura (2013:86) Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Walter dkk. (2011:2) Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode

- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara akurat.

Menurut Purba (2010:1) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholders* perusahaan. Salah satu *stakeholders* perusahaan adalah investor atau pemegang saham yang berkepentingan terhadap nasib investasinya. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterima secara umum. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:7).

2.2.3 Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan juga tidak menutupi atau menyembunyikan informasi-informasi tersebut. Pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomiyang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Beberapa diantara pemakai laporan

keuangan memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan selain yang tercakup dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan dapat diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami, dan tidak menyesatkan pihak-pihak pengguna informasi, hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan, maka laporan keuangan perusahaan akan semakin handal (*reliable*). Oleh karena itu, suatu perusahaan sangat penting melakukan pengungkapan. Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemegang saham. Laporan tahunan (*annual report*) merupakan laporan yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan setiap setahun sekali yang berisi informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan yang berguna bagi para pemegang saham untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan yang diungkapkan dalam laporan tahunan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan non-keuangan yang diungkapkan dalam laporan tahunan meliputi laporan manajemen yang berisi informasi penting mengenai perusahaan seperti laporan dewan komisaris, laporan direksi, kinerja perusahaan selama satu periode, profil perusahaan, strategi perusahaan, prospek perusahaan, dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Informasi yang dimuat dalam laporan tahunan ini lebih dikenal dengan istilah pengungkapan laporan tahunan (*annual report disclosure*).

Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi yang disampaikan oleh manajer. Pengungkapan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela dilakukan oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Setiap perusahaan memiliki kebebasan yang berbeda-beda untuk memilih jenis informasi yang akan diungkapkan. (Sugiarti, 2013:19)

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan, kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat di peroleh dari laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013: 189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu,

untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

2.2.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan) likuiditas perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2010:110).

Perusahaan yang likuiditasnya baik cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal itu berdasarkan pada perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga baik, sehingga jika informasi itu diketahui oleh publik maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus pula. Rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) seperti yang digunakan dalam penelitian Sugarti (2013). “rasio ini biasa digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun” (Murhadi, 2013:57)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.4.2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2010:113).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Tristanti (2012:36) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi maka menanggung biaya pengawasan yang tinggi pula. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) seperti yang digunakan dalam penelitian (Tristanti, 2012:37).“Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.(Murhadi, 2013:61)”

$$\text{Rasio Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2010:114).

Singvi dan Desai (1971) dalam Tristanti (2012:37) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Tristanti (2012:37) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tambahan (sukarela) ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas

yang tinggi akan melakukan pengungkapan secara sukarela lebih banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas ini, yaitu *rasio net profit margin*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* untuk mengukur rasio profitabilitasnya, seperti yang digunakan dalam penelitian (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004:354). Rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dari nilai asetnya. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Hal ini disebabkan karena manajemen ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi keuangan yang kuat dan menunjukkan kinerja perusahaan juga bagus. Semakin tinggi *return on assets*, semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangannya. “Rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, makin tinggi ROA, maka akan makin baik.(Murhadi, 2013:64)”

$$\text{Rasio Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur tertentu dalam perusahaan yang dapat mewakili dalam penilaian perusahaan tersebut.

Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian karena bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya-manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan. *Trade off* antara biaya dan manfaat pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh faktor kondisi diri perusahaan (karakteristik perusahaan), sehingga akan mengakibatkan perbedaan pengungkapan antar perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan akan menentukan sejauh mana pengungkapan sukarela dilakukan, sehingga dapat diketahui lebih besar biaya atau manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut (Sugiarti, 2013).

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

2.2.5.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Terdapat beberapa argumen yang dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sukarela dalam laporan tahunan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar. Dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Perusahaan besar berkemungkinan memperoleh keuntungan-keuntungan dengan mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela yang memadai

dalam laporan tahunannya, misalnya kemudahan untuk memasarkan saham dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Sedangkan perusahaan kecil umumnya sulit untuk mendapatkan dana dari pasar modal, mengingat pembatasan ukuran aset bila terjun ke bursa, sehingga perusahaan kecil tidak dapat menikmati keuntungan dari pengungkapan informasi yang memadai. Perusahaan besar mungkin juga lebih kompleks dan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Variabel ukuran (*size*) merupakan variabel yang secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pada penelitian-penelitian sebelumnya (Trisanti,2012:39).

Untuk mengukur variabel ukuran perusahaan ini, proksi yang digunakan adalah total aset. Hal ini seperti yang digunakan dalam penelitian (Sugarti, 2013:94) yang membuktikan bahwa total aset lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibanding dengan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset dari perusahaan sampel.

$$\text{Ukuran perusahaan } (Ln) = \text{Total Aset}$$

2.2.5.2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia. Menurut Marwata dalam Sugiarti (2013:34) umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki

pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Menurut teori ini, legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan dalam bertahan hidup. Selain itu, menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sukarelanya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat. Perusahaan yang lama berdiri tentunya telah berkembang menjadi perusahaan besar dan memiliki banyak pemegang saham. Sehingga banyak pihak yang membutuhkan informasi lebih dari perusahaan. Perusahaan berkembang seiring kondisi dalam dunia usaha dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terbuka. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran umur perusahaan sama seperti pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Sugiarti, 2013:34) yaitu diukur dengan lamanya waktu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sejak listing sampai tahun 2016 yang merupakan periode penelitian.

Umur perusahaan: tahun listing sampai dengan tahun 2016 (Periode penelitian tahun 2012-2016)

2.2.6 Kepemilikan Saham Publik

Menurut Simanjuntak dan Widiastuti dalam Sugiarti (2013:34) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Proporsi kepemilikan saham publik mewakili persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak juga detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin lengkap. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dalam laporan tahunannya.

Dengan menjadi perusahaan terbuka, perusahaan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada publik khususnya investor yang telah membeli saham perusahaan serta pihak-pihak lainnya (*stakeholders*). Penjualan saham kepada publik membawa konsekuensi berkurangnya kontrol pemegang saham sendiri terhadap perusahaan. Semakin besar persentase saham yang dilepas, semakin besar pula kontrol publik terhadap kebijakan perusahaan. Sehingga

publik memerlukan pengungkapan informasi sukarela lebih banyak dari perusahaan yang bersangkutan untuk memantau perkembangan yang ada. Dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan saham publik diukur seperti pada penelitian (Sugiarti, 2013:35) yaitu dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Proporsi kepemilikan saham publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.7 Indeks LQ45

2.2.7.1 Pengertian indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar, (<http://sahamok.com>, 2017).

2.2.7.2 Kriteria pemilihan indeks LQ45

Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah dicatat di BEI minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar

tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut (<http://sahamok.com>, 2017)

2.2.7.3 Evaluasi indeks dan penggantian saham

Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan februari dan agustus, (<http://sahamok.com>, 2017)

2.2.7.4 Komisi penasehat

Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasihat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen, (<http://sahamok.com>, 2017)

2.2.8 Integrasi dengan Islam

Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Al Qur'an adalah menyempurnakan pengukuran dalam bentuk pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sebagaimana yang digambarkan dalam surat Al-Israa'/17 ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Qs. Al-Israa' /17 : 35)

Laporan keuangan ini wajib diaudit oleh auditor independen sebagai wujud dari transparansi keuangan perusahaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Hujuraat/49 ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Qs. Al-Hujuraat/49 : 6)

Rasulullah SAW bersabda:

فَالأَوَّلُ : عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.
(متفق عليه)

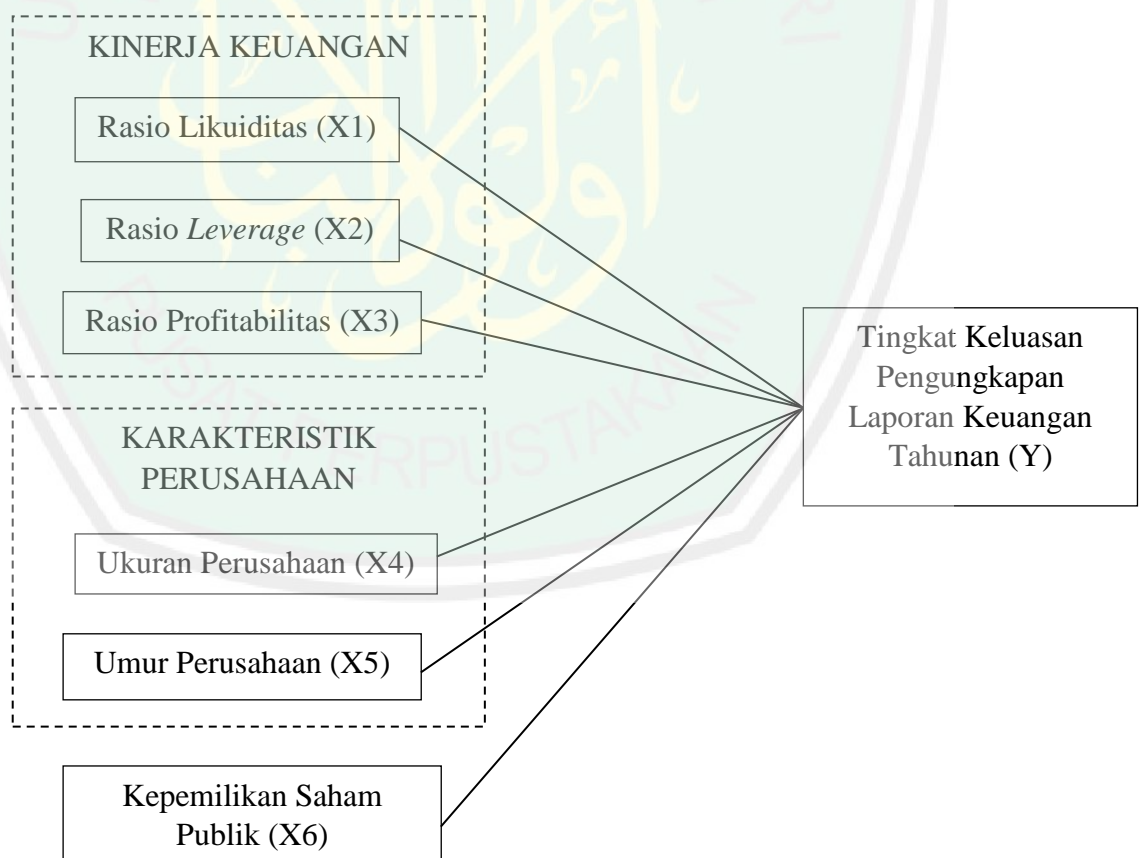
Pertama: dari Ibnu Mas'ud ra. dari Nabi SAW, bersabda: sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah disisi Allah sebagai seseorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta. (Muttafaq 'Alaih)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian mengenai variabel dependen dan independen sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini, variabel

independennya adalah kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik. Kinerja keuangan diwakili oleh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio *leverage* (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), sedangkan karakteristik perusahaan diwakili oleh ukuran perusahaan ($L_n = \text{total aset}$), dan umur perusahaan. Sedangkan variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Pengaruh kinerja, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik tersebut terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2017

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Rasio Likuiditas dan Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan

Tahunan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Menurut Hanafi & Halim (2009) dalam Agustina (2012) Rasio ini yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dan menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Menurut Sugiarti (2013) tingkat likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel dalam membayar jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Sisi yang lain likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen dan

kondisi perusahaan sehat dapat ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang lebih.

Perusahaan yang likuiditasnya baik cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak, hal itu berdasarkan pada perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga baik, sehingga jika informasi itu diketahui oleh publik maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus pula (Trisianti, 2012:51)

Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan

2.4.2 Rasio *Leverage* dan Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Trisianti (2012:36) menyatakan bahwa perusahaan dengan *Leverage* tinggi maka menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi yang lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Menurut Nugroho (2011:6) perusahaan dengan rasio liabilitas atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dari pada perusahaan dengan rasio yang rendah.

Pada tingkat ekonomi yang baik tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan kesempatan laba yang lebih banyak pengungkapan laporan keuangan laporan keuangannya. Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan

2.4.3 Rasio Profitabilitas dan Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Menurut Laraswati dan Indrayani (2010:2) rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain (Sugiarti, 2013:50).

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan secara sukarela lebih banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung akan melakukan pengungkapan

yang lebih lengkap. Hal ini disebabkan karena manajemen ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi keuangan yang kuat dan menunjukkan kinerja perusahaan juga bagus (Trisianti, 2012:53).

Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan

2.4.4 Ukuran Perusahaan dan Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Fitriani (2001) dalam Laraswati dan Indrawati (2010) menyebutkan terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu *total asset*, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitiannya *size* perusahaan didasarkan pada total aktiva, karena total aktiva lebih menunjukkan *size* perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*). Jadi semakin besar *size* perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapannya. (Sugiarti: 2013)

Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan

2.4.5 Umur Perusahaan dan Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Umur perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sukarela. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut (Sugarti, 2013:52).

Menurut Marwata (2001) dalam Trisianti (2012) umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Perusahaan yang lama berdiri tentunya telah berkembang menjadi perusahaan besar dan memiliki banyak pemegang saham. Sehingga banyak pihak yang membutuhkan informasi lebih dari perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela.

Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan

2.4.6 Kepemilikan Saham Publik dan Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Proporsi kepemilikan saham publik mewakili persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Menurut Naim dan Rakhman (2000) dalam Trisianti (2012) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan perusahaan.

Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak juga detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin lengkap (Sugiarti, 2013).

Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011:38)”. Muijs (2004) *dalam* Suharsaputra (2012:49) mengemukakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. “penelitian kuantitatif merupakan kajian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya. Martono (2010:19) menyimpulkan “penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut”.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Sunyoto, 2013:19). Obyek penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni pada perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori LQ45 karena data yang akan digunakan adalah data sekunder dan terkait populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan termasuk kategori LQ45 yang laporan keuangannya telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7), Populasi adalah sekumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek yang memiliki kesamaan karakteristik dan ciri-ciri dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.

Populasi adalah jumlah kelompok atau kumpulan dari individu-individu atau objek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari kualitas atau ciri-ciri yang telah diterapkan sebelumnya. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode 2012-2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7), Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling method*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam pemilihan sampel ini kriteria yang ditentukan yaitu:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang terdaftar di LQ45.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2012-2016. Alasan yang mendasari yaitu penggunaan laporan tahunan sebagai bahan dasar analisis harus memiliki laporan keuangan yang lengkap.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dari LQ45. Perusahaan yang selama periode penelitian tidak mengalami delisting akan dapat terus-menerus melakukan perdagangan saham. Sehingga tidak akan menyulitkan dalam pengolahan data penelitian.
- d. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia. Penelitian ini membutuhkan data-data perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan selama periode 2012-2016

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1. | Jumlah populasi selama periode penelitian (2012-2016) | 79 |
| 2. | Perusahaan yang mengalami delisting di LQ45 selama periode penelitian (2012-2016) | (55) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian (2012-2016) | (6) |
| 4. | Perusahaan yang tidak menyajikan <i>voluntary disclosure</i> sesuai indeks kelengkapan laporan keuangan OJK selama periode penelitian (2012-2016) | - |
| Jumlah sampel selama periode penelitian ini | | 18 |

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|---------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energi Tbk. |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |

| | | |
|----|------|---|
| 3 | ASII | Astra International Tbk. |
| 4 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk. |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 7 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 8 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 9 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 10 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. |
| 11 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 12 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk. |
| 13 | LSIP | PP London Sumatera Tbk. |
| 14 | PGAS | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. |
| 15 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 16 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 17 | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 18 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2012-2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan .

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini berupa dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. (Tanzeh, 2009:66). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel terikat yang disebut juga dengan variabel kriteria adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y). Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Dengan demikian, semakin banyak elemen informasi dipenuhi oleh suatu perusahaan, semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut.

Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara berikut:

1. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan dengan cara memberi nilai satu untuk item yang diungkapkan dan diberi nilai nol jika item tidak diungkapkan
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
3. Perhitungan indeks pengungkapan setiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan

angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain.

Untuk mengoperasikan variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi variabel dependen dan pengukurannya. Variabel dependen Tingkat Kelengkapan Laporan Keuangan adalah mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan.

Daftar item pengungkapan laporan keuangan tahunan yaitu seperti ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Pengungkapan Laporan Keuangan

| |
|---|
| <p>I. Informasi Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Disajikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris ii. Dicitak dalam kertas berwarna terang iii. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas iv. Ditampilkan di Webside perusahaan <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> |
| <p>II. Ikhtisar Data Keuangan Penting</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku ii. Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan selama 2 tahun buku terakhir iii. Memuat informasi jumlah obligasi, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> |
| <p>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Laporan dewan komisaris ii. Laporan direksi iii. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> |
| <p>IV. Profil Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Nama dan alamat perusahaan ii. Riwayat singkat perusahaan iii. Bidang usaha iv. Struktur organisasi v. Visi dan misi perusahaan |

- vi. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
 - vii. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan direksi
 - viii. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya
 - ix. Komposisi pemegang saham
 - x. Daftar anak perusahaan atau perusahaan asosiasi
 - xi. Kronologis pencatatan saham
 - xii. Kronologis pencatatan efek lainnya
 - xiii. Nama dan alamat lembaga atau profesi penunjang pasar modal
 - xiv. Akuntan perseroan
 - xv. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan
 - xvi. Nama dan alamat anak perusahaan atau kantor cabang (jika ada)
- Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

- i. Tinjauan operasi per segmen usaha
 - ii. Uraian atas kinerja perusahaan
 - iii. Bahasan dan analisis tentang kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi
 - iv. Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan
 - v. Uraian tentang aspek pemasaran
 - vi. Uraian tentang prospek usaha
 - vii. Pernyataan mengenai kebijakan deviden
 - viii. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum
 - ix. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi
 - x. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas
 - xi. Informasi lain bersifat umum
- Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

VI. Good Corporate Governance

- i. Uraian dewan komisaris
 - ii. Uraian direksi
 - iii. Komite audit
 - iv. Komite nominasi
 - v. Komite remunerasi
 - vi. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan
 - vii. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan
 - viii. Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern
 - ix. Uraian tentang manajemen resiko perusahaan
 - x. Uraian mengenai aktivitas dan biaya berkaitan dengan tanggung jawab social perusahaan
 - xi. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris
 - xii. Etika perusahaan
- Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

VII. Laporan Keuangan

| |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan ii. Opini akuntan atas laporan keuangan iii. Laporan keuangan yang lengkap iv. Ikhtisar kebijakan akuntansi v. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa vi. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan vii. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing viii. Komitmen dan kontinjensi <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> <p>VIII. Lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Praktik Good Corporate Governance ii. Praktik Bad Corporate Governance <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> |
|--|

Sumber: www.ojk.go.id POJK No.29/POJK.04/2016 dan Sugiarti (2013)

Prosedur penentuan indeks pengungkapan bersifat dikotomi yaitu memberi skor satu jika item pengungkapan diungkapkan dan skor nol jika diungkapkan. Skor yang diperoleh setiap perusahaan sampel dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formula berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{N}$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

N = jumlah semua item pengungkapan (59 item)

3.7.2 Definisi Operasional Variabel Bebas/Independen

Variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini ada delapan variabel bebas yang diuji dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Untuk mengoperasionalkan variabel bebas/independen dalam penelitian ini, maka akan

dijelaskan definisi operasional delapan variabel bebas yang digunakan dan pengukurannya.

Tabel 3.4
Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Bebas

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional Variabel | Pengukuran |
|----------------------|--|---|
| Rasio Likuiditas | Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek | $\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Aset Lancar}} \\ \text{Kewajiban Lancar}$ |
| Rasio Leverage | Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya | $\frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{Total Kewajiban}} \\ \text{Total Ekuitas}$ |
| Rasio Profitabilitas | Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas | $\frac{\text{Return on Asset (ROA)}}{\text{Laba Bersih (setelah pajak)}} \\ \text{Total Aset}$ |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan | $Ln = \text{Total aset}$ |
| Umur Perusahaan | Umur perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa | Tahun sejak perusahaan manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2016 (periode penelitian 2012-2016) |

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional Variabel | Pengukuran |
|--------------------------|---|---|
| Kepemilikan Saham Publik | Kepemilikan saham publik merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh publik/masyarakat | Kepemilikan saham $\frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2017

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum. Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2009:127):

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogrov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi

normal, dan pada tabel Kolmogrov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2009:131). Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009:135)

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:140).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Suatu data dikatakan tidak terjadi auto korelasi apabila nilai Durbin-Watson berada antara -2 sampai 2. Jika nilai Durbin-Watson lebih dari 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif. Sedangkan jika nilai Durbin-Watson kurang dari -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif (Santoso, 2000:78).

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Santoso dan Ashari, 2005: 144).

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004: 86).

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat/dependen dengan satu atau lebih variabel bebas/independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau

nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003:79). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih disebut regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang variabel bebasnya ada sembilan variabel, maka digunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

| | |
|-------------------------|---|
| Y | = Tingkat keluasaan pengungkapan laporan keuangan |
| α | = Konstanta (tetap) |
| β_1 s/d β_6 | = Koefisien Regresi |
| X1 | = Rasio likuiditas |
| X2 | = Rasio leverage |
| X3 | = Rasio profitabilitas |
| X4 | = Ukuran perusahaan |
| X5 | = Umur perusahaan |
| X6 | = Kepemilikan Saham Publik |
| e | = Error (kesalahan pengguna) |

3.8.4.1 Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil

pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2009).

3.8.4.2 Uji Parsial (t test)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di LQ45. LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu deretan 45 emiten dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (<http://sahamok.com>, 2017). Setiap 6 (enam) bulan ada penilaian perusahaan yang terdaftar di LQ45, sehingga kemungkinan banyak perusahaan yang keluar masuk dalam daftar LQ45.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) selama lima tahun terakhir yakni 2012-2016. Jumlah perusahaan yang *listed* di LQ45 selama periode 2012-2016 sebanyak 79 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yang layak dijadikan sebagai objek penelitian dengan total 90 *annual report* perusahaan.

1) Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan tambang batubara terintegrasi yang berbasis di Indonesia. ADRO melalui anak usahanya beroperasi di sektor pertambangan batubara, perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik. ADRO tercatat di IDX pada tanggal 16 Juli 2008 pada Papan Utama. ADRO dibentuk pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama, PT.

Padang Kurnia, dan mulai dari tanggal 18 April 2008, ADRO mengubah namanya menjadi PT. Adaro Energy Tbk.

Adaro Energy Tbk adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia serta menyediakan energi yang dapat diandalkan untuk pembangunan Indonesia. Adaro memiliki modal bisnis terintegrasi yang dikenal dengan pit-to-power dengan tiga pilar utama pertumbuhan: pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan.

Lokasi utama tambang Adaro terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah, dan Adaro memiliki anak-anak perusahaan di sepanjang rantai pasokan batubara, mulai dari pertambangan, pengangkutan batubara, pemuatan batubara, pemeliharaan alur sungai, pelabuhan, pemasaran, sampai ketenagalistrikan.

2) AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk. – selanjutnya disebut Perseroan memiliki sejarah yang cukup panjang di dunia bisnis nasional. Perusahaan yang didirikan di Surabaya, 28 november 1977 dengan nama PT Aneka Kimia raya awalnya hanya bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Saat ini, Perseroan telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup disegani di tanah air, khususnya di infrastruktur, bidang *supply chain* dan logistik.

Salah satu peristiwa penting dalam perjalanan usaha Perseroan adalah ketika Perseroan memutuskan untuk memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1985. langkah tersebut kemudian diikuti dengan melaksanakan *initial public offering* (IPO) di Bursa efek Indonesia tahun 1994 dengan kode saham AKRA. Di tahun 2004,

Perseroan mengubah nama perusahaan menjadi PT AKR Corporindo Tbk. karena Perseroan tidak lagi hanya fokus di bisnis bahan kimia dasar.

3) Astra International Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp335,0 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2016, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat dan Pertambangan, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra dan memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa

sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, terus diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

4) Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Perusahaan didirikan pada 3 November 1993 oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga, dengan nama PT Adhiutama Manunggal. Nama Perusahaan kemudian berubah menjadi PT Alam Sutera Realty pada 19 September 2007.

PT Alam Sutera Realty Tbk (“Perusahaan”) adalah perusahaan pengembang properti terintegrasi yang mengutamakan inovasi untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Perusahaan memiliki fokus kegiatan usaha dalam bidang pembangunan serta pengelolaan perumahan; kawasan komersial; kawasan industri; serta pengelolaan pusat perbelanjaan, area rekreasi dan perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

Demi memperkuat posisi sebagai perusahaan pengembang properti terintegrasi, pada 18 Desember 2007 Perusahaan menjadi emiten melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASRI. Sejak saat itu, Perusahaan resmi dikenal sebagai perusahaan publik dengan nama PT Alam Sutera Realty Tbk.

5) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebelumnya didirikan sebagai bank sentral untuk pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1949, BBNI mengubah status menjadi bank umum pemerintah untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama di sektor industri. BBNI tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 1996 dengan lingkup aktivitas BBNI yaitu untuk melakukan kegiatan perbankan komersial (termasuk aktivitas perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No.17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No.131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No.1A.

BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No.46 tanggal 13 Juni 2008

yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

Di akhir tahun 2016, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp603 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 24.272 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui 1.763 *outlet* domestik dan di luar negeri melalui 6 (enam) Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul). Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 16.188 unit ATM dan didukung juga oleh

jaringan ATM bersama. Layanan BNI juga tersedia melalui 111.743 EDC, *Internet Banking*, dan *SMS Banking*.

6) Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pok phand Indones ia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

7) Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2016 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 20,8% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi 35.900 orang yang terlibat dalam produksi rokok, pemasaran dan distribusi di akhir tahun 2016. Perusahaan juga memiliki 67 kantor area dengan 279 titik distribusi di

seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan, termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 52.550 hingga Rp 77.950 per lembar saham sepanjang tahun 2016. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2016, dan Perseroan membagikan dividen senilai Rp 2.600 per saham dari laba tahun 2015 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

8) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

Kami menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Sebagian besar produk-produk kami tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, kami dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien.

Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Dengan demikian, kami dapat senantiasa dekat

dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk-produk kami. Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

9) Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pada tahun 1990 didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, memulai kegiatan usaha dibidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. Pada tahun 1994, mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur kemudian mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

10) Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)

Sejarah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (“Perseroan” atau “Indocement”) diawali pada 1975 dengan rampungnya pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) dan memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton ini mulai beroperasi.

Perkembangan Perseroan berlanjut dengan didirikannya PT Indocement Tungal Prakarsa pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta pendirian dari Notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985.

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu manajemen yang terpadu. Akta pendirian Indocement kemudian mengalami perubahan dengan akta notaris Benny Kristianto, S.H. No. 81, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985 dan menetapkan bahwa semua saham ekuitas yang dimiliki keenam perusahaan berbeda tersebut telah diakuisisi oleh Indocement melalui penerbitan sahamnya sendiri.

Pada 1989, PT Indocement Tunggal Prakarsa melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering) dan menjadi perusahaan publik serta menyesuaikan namanya menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Saat ini, entitas induk terakhir Perseroan adalah HeidelbergCement AG, yang berbasis di Jerman dan pemimpin pasar global di bidang agregat dan pemain terkemuka di bidang semen, beton, dan aktivitas hilir lainnya yang menjadikan Group ini salah satu dari produsen nomor satu dunia untuk bahan-bahan material terintegrasi, yang didukung oleh lebih dari 45.000 orang pegawai yang tersebar di 2.300 lokasi di lebih dari 40 negara.

11) Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia.

Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

12) Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci memulai perjalanannya pada tahun 1993, sebagai kelanjutan dari PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseroan memulai pembangunan kota mandiri pertamanya di Tangerang di sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village, kemudian mengembangkan proyek di Cikarang di tahun 1993 dan Tanjung Bunga di tahun 1997. Ekspansi besar-besaran dalam pembangunan rumah sakit dilakukan sejak 2010 serta penggunaan yang inovatif dari Real Estate Investment Trust (REIT), yakni Hospital REIT pada tahun 2006 dan Mall REIT (LMIRT) pada 2007, telah menempatkan Lippo Karawaci sebagai pemimpin inovasi pada industri property di Indonesia serta wilayah regional.

Saat ini, Lippo Karawaci merupakan perusahaan property terbesar berdasarkan pendapatan dan total aset, 5 terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar dan 20 terbesar berdasarkan nilai perdagangan, Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia

sejak tahun 1996 dengan kode saham LPKR, melakukan investasi pada proyek-proyek yang menjanjikan, memberikan imbal hasil yang konsisten kepada investor, menjaga teguh visi lingkungan hidup terintegrasi, dan pengembangan sistem tata kelola dan kontrol yang aman. Pertumbuhan usaha Perseroan dan 4 anak usahanya didasarkan 4 pilar utama: Property (Urban Development and Large Scale Integrated Development), Healthcare, Komersial (Mal Ritel dan Hotel) dan Asset Management (Town Management atau Pengelola Kota Mandiri dan Manajemen Portofolio).

Sekarang ini, Lippo Village, Lippo Cikarang Township dan Tanjung Bunga telah berubah menjadi kota mandiri yang dikelola dengan baik secara berkelanjutan, dengan pilihan perumahan dan area komersial, sekolah, rumah sakit, mal, hotel, lapangan golf, jalan yang teduh, ruang hijau serta pengolahan air serta fasilitas pengolahan limbah air. Perkembangan kota terpadu memberikan berbagai fasilitas yang mewakili gaya hidup baru masyarakat perkotaan dan berbagai kemungkinan baru yang timbul sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan kuat selama decade terakhir. Jaringan Rumah Sakit Siloam saat ini sedang memperluas jaringan 23 rumah sakit dengan komitmen untuk memberikan layanan medis kelas dunia. Dua REIT yang tercatat di Singapura memungkinkan Perseroan untuk menjalankan strategi recycle capital untuk keberlanjutan pertumbuhannya.

13) PP London Sumatera Tbk (LSIP)

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal sebagai “Lonsum”, berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, didirikan di dekat kota Medan di Sumatera Utara. Dari tahun ke tahun, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

Setelah melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao di awal tahun berdirinya, Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980an yang kini tumbuh menjadi komoditas utama serta menjadi kontributor penting bagi pertumbuhan Lonsum. Lonsum menjadi perusahaan terbuka di tahun 1996 dan menjadi bagian dari Grup Indofood pada tahun 2007 ketika IndoAgri, anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) di bidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Lonsum melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Setelah akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari sinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Saat ini Lonsum mengelola lebih dari 114.000 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga mengelola perkebunan kelapa sawit dibawah program plasma. Fasilitas pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera dan Kalimantan memiliki total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,4 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Guna mendukung upaya peningkatan kualitas perkebunan dan hasil produksinya, Lonsum mengoperasikan pusat penelitian dan pengembangannya yaitu Sumatra Bioscience (SumBio) di Sumatera Utara. SumBio membantu operasional Lonsum untuk mengadopsi praktek manajemen perkebunan dan teknologi yang terbaik. Selain itu, SumBio telah dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit berkualitas premium. Hal ini telah menjadi bagian pendukung penting dalam pertumbuhan Lonsum.

Sebagai bukti komitmen Lonsum pada praktek perkebunan yang berkelanjutan, Lonsum telah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) pertamanya di tahun 2009 dan sertifikasi Sustainable Palm Oil certification (ISPO) nya

pada tahun 2013. Setelah itu, Lonsum terus berupaya untuk menambah sertifikasi RSPO & ISPO. Pada akhir 2015, produksi CPO yang tersertifikasi RSPO and ISPO masing-masing adalah sekitar 240.000 ton dan 180.000 ton atau sekitar 51% dan 38% dari total produksi CPO Lonsum

14) Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

PGN merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1965, PGN ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1994, status PGN berubah menjadi perusahaan Perseroan yang diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas, yaitu selain di bidang niaga gas bumi juga di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter. Pada tahun 1998, PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik - Duri.

Saham PGN telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS. Pada tanggal 25 Oktober 2007, diresmikan pipa penyalur gas SSWJ II segmen Grissik – Pagardewa oleh Menteri Negara BUMN untuk PT Krakatau Daya Listrik dari lapangan Pertamina di Pagardewa. Pada tahun yang sama, PGN mendirikan Entitas Anak yang bergerak dibidang telekomunikasi, yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). PGASCOM mengelola pengoperasian dan pemeliharaan jaringan kabel fiber optik. Pada tahun 2008, PGN melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) PGAS dengan rasio 1(satu) saham dengan nominal Rp500 per saham ditukar dengan 5(lima) saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, sehingga jumlah saham menjadi

22.967.185.965 lembar saham. Pada tahun 2009, Untuk mengoptimalkan kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan, PGN kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution yang terkait dengan usaha rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, kontraktor EPC serta perdagangan.

Pada tahun 2010, Melakukan sinergi BUMN dengan Pertamina melalui pendirian perusahaan patungan, PT. Nusantara Regas yang mengoperasikan Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) Jawa Barat berkapasitas 500 MMscfd. FSRU ini merupakan LNG Receiving Facility pertama di Indonesia. Kemudian 2011, PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SEI) sedangkan Entitas Anak di bidang hilir PT Gagah Energi Indonesia (GEI). Di tahun 2012, PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PLI). Lingkup usaha PLI antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya di bidang LNG.

15) Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01% , blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,90% & masyarakat 24,09%

16) Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Riwayat Telkom secara singkat dimulai pada tanggal 23 Oktober 1856, ketika Pemerintahan Belanda untuk pertama kalinya di Indonesia menyediakan layanan telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dan Bogor. Tanggal 23 Oktober kemudian diperingati sebagai tanggal berdirinya Telkom. Sebelum memasuki masa kemerdekaan, Pemerintah Belanda mendirikan “Post en Telegraafdienst” yang beroperasi menyediakan layanan pos dan telegraf, serta membentuk Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst) yang mengatur tata layanan pos dan telekomunikasi.

Setelah merdeka, Pemerintah Indonesia mengubah status jawatan menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (“PN Postel”) pada tahun 1961. Kemudian, pada tahun 1965, Pemerintah melakukan spin-off jasa telekomunikasi dengan membentuk badan baru Perusahaan Negara Telekomunikasi (“PN Telekomunikasi”). PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel) pada tahun 1974 dan kemudian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991 hingga sekarang.

Pada tanggal 26 Mei 1995, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) didirikan yang ditandai dengan peluncuran kartu Halopaskabayar. Telkomsel secara konsisten melayani negeri, menghadirkan akses telekomunikasi kepada masyarakat Indonesia

yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Telkomsel adalah operator seluler di Indoensia dan memiliki jaringan terluas yang mampu menjangkau lebih dari 95% populasi Indonesia di seluruh penjuru Nusantara untuk melayani kebutuhan komunikasi berbagai lapisan masyarakat.

Kegiatan usaha Telkom awalnya dibagi dalam 12 Wilayah Telekomunikasi (Witel). Kemudian pada tahun 1995 ditata ulang menjadi tujuh Divisi Regional (Divre), yaitu Divre I Sumatera, Divre II Jakarta dan sekitarnya, Divre III Jawa Barat, Divre IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Divre V JawaTimur, Divre VI Kalimantan, dan Divre VII Indonesia BagianTimur. Pada tahun yang sama, yaitu pada tanggal 14 November 1995, Telkom untuk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham Telkom juga tercatat dan diperdagangkan di NYSE (New York Stock Exchange) dan LSE (London Stock Exchange) dalam bentuk ADS dan secara publik ditawarkan tanpa listing di Tokyo Stock Exchange.

Di tahun 2016, Dalam rangka menuju perusahaan digital telco, Telkom melakukan transformasi organisasi dari sebelumnya berdasarkan adjacent portfolio empat segmen usaha digital TIMES (Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services) menuju model Customer Facing Unit dan Functional Unit, atau disebut CFU dan FU. Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

17) United Tractors Tbk (UNTR)

Berdiri pada 1972, United Tractors saat ini menjadi distributor alat berat terbesar di Indonesia, khususnya menjadi pemimpin di pasar alat berat melalui produk-produk Komatsu yang Perseroan distribusikan (32% pada 2016 berdasarkan riset internal).

Kegiatan jasa Kontraktor penambangan dijalankan oleh salah satu anak usaha UT, yaitu PT Pamapersada Nusantara ("PAMA"), sebuah perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia yang selama ini telah mendukung kegiatan usaha beberapa produsen batu bara terbesar di Indonesia. Untuk kegiatan terkait produksi pertambangan, PT Tuah Turangga Agung ("TTA") melakukan koordinasi dengan beberapa anak usahanya. Hingga kini, United Tractors (melalui berbagai anak usaha) telah mendapatkan hak konsesi atas berbagai areal lahan di Indonesia yang secara total memiliki cadangan batu bara sekitar 392 juta ton (combined reserve). Selain itu, perseroan juga mulai memperluas portofolio pertambangan, melalui akuisisi perusahaan tambang emas pada 2015, yaitu PT Sumbawa Jutaraya ("SJR"). Ekspansi usaha United Tractors ke dalam industri konstruksi dijalankan melalui PT Acset Indonusa Tbk ("ACSET"), yang diakuisisi oleh perseroan pada 2015 dengan kepemilikan saham sebesar 50,1%. Saat ini, ACSeT terlibat dalam beberapa proyek konstruksi besar maupun menengah di Jakarta serta kota-kota lainnya di seluruh Indonesia.

United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk ("Astra"), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Dari proses pencatatan saham United Tractors di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya) pada 19 September 1989, hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki oleh publik.

Kantor pusat United Tractors berlokasi di Jakarta, Indonesia, dengan kantor-kantor pendukung tersebar di berbagai provinsi dan kota di Indonesia. Saat ini, perseroan memiliki total 177 titik layanan, termasuk di antaranya jaringan 20 kantor cabang, 22 site support, 10 kantor perwakilan, 14 kantor tambang dan berbagai titik layanan lainnya. Selain mendirikan kantor pendukung guna mengoptimalkan layanannya, perseroan memiliki fasilitas UT Call 1500072, yaitu layanan telpon 24/7 (24 jam sehari 7 hari seminggu) yang memberikan akses mudah bagi pelanggan untuk menerima bantuan dan support dari staf profesional UT kapan saja dan di mana saja. United Tractors berkomitmen untuk terus menawarkan produk dan jasa yang unggul dan dapat diandalkan yang mendukung jalannya kegiatan usaha baik itu pelanggan domestik maupun internasional, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

18) Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perusahaan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perusahaan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Bapak Mudofir Hadi, S.H. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009). Dari 90 sampel yang digunakan dalam pengamatan, statistik deskriptif menunjukkan data sebagai berikut

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Rasio Likuiditas | 90 | .61 | 7.00 | 2.2600 | 1.40451 |
| Rasio Leverage | 90 | .13 | 7.11 | 1.1460 | 1.31438 |
| Rasio Profitabilitas | 90 | 2.48 | 71.51 | 11.8117 | 10.22079 |
| Ukuran Perusahaan | 90 | 29.65 | 34.03 | 31.3363 | 1.06282 |
| Umur Perusahaan | 90 | 2 | 34 | 19.50 | 6.756 |
| Kepemilikan Saham Publik | 90 | .15 | .82 | .4116 | .13188 |
| Luas Pengungkapan LK | 90 | .66 | .95 | .8483 | .06654 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Alat uji yang digunakan adalah dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S). Dengan hasil berikut ini:

Tabel 4.2
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .06086059 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .066 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .072 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov (1-Sample K-S) adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data residual terdistribusi tidak normal
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2009)

Dari hasil SPSS diatas didapatkan nilai signifikan $0,072 > 0,05$, maka asumsinya normalitas terpenuhi.

4.2.2.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009).

Tabel 4.3
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Rasio Likuiditas | .694 | 1.441 |
| Rasio Leverage | .697 | 1.435 |
| Rasio Profitabilitas | .568 | 1.759 |
| Ukuran Perusahaan | .620 | 1.613 |
| Umur Perusahaan | .781 | 1.280 |
| Kepemilikan Saham Publik | .647 | 1.546 |

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Pada bagian coefficient terlihat nilai VIF untuk X1 sampai X6 tidak melebihi nilai 10 dan nilai tolerance mendekati angka 1, hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat multikolinieritas. Dan data yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini diuji dengan Uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut terhadap variabel independen (Gujarat, 2003 dalam Ghazali, 2009). Variabel dengan nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.4
Correlations

| | | Abs_Res | |
|--------------------------|----------------------|-------------------------|-------|
| Spearman's rho | Rasio Likuiditas | Correlation Coefficient | .010 |
| | | Sig. (2-tailed) | .926 |
| | | N | 90 |
| | Rasio Leverage | Correlation Coefficient | .058 |
| | | Sig. (2-tailed) | .589 |
| | | N | 90 |
| | Rasio Profitabilitas | Correlation Coefficient | -.046 |
| | | Sig. (2-tailed) | .666 |
| | | N | 90 |
| | Ukuran Perusahaan | Correlation Coefficient | .120 |
| | | Sig. (2-tailed) | .258 |
| | | N | 90 |
| | Umur Perusahaan | Correlation Coefficient | -.133 |
| | | Sig. (2-tailed) | .210 |
| | | N | 90 |
| Kepemilikan Saham Publik | | Correlation Coefficient | .007 |
| | | Sig. (2-tailed) | .949 |
| | | N | 90 |
| Abs_Res | | Correlation Coefficient | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | . |
| | | N | 90 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil SPSS diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Ringkasan Uji Heterokedastisitas

| Variabel Bebas | R | Sig | Keterangan |
|----------------|--------|-------|------------------|
| X1 | 0,010 | 0,926 | Homokedastisitas |
| X2 | 0,058 | 0,589 | Homokedastisitas |
| X3 | -0,046 | 0,666 | Homokedastisitas |
| X4 | 0,120 | 0,258 | Homokedastisitas |
| X5 | -0,133 | 0,210 | Homokedastisitas |
| X6 | 0,007 | 0,949 | Homokedastisitas |

Maka terlihat dari tabel diatas semua variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas. Jadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Deteksi terjadinya autokorelasi dapat menggunakan beberapa pendekatan, dimana salah satunya adalah melalui uji Durbin-Watson (D-W test). Jika nilai D-W lebih kecil dari -2 atau lebih besar dari $+2$, mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Atau

jika nilai D-W berada diantara -2 dan +2, menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (Rimbawan, 2011: 267-268 dalam Asas, 2016: 77).

Tabel 4.6
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .740 ^a | .634 | .610 | .10302 | 1.785 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Publik, Rasio Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Dari output SPSS diatas diperoleh nilai dw sebesar 1,905, melihat nilai tersebut mendekati dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengandata sampel. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen) (Suharyadi dan Purwanto, 2009:162). Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. semakin besar koefisien determinasi menunjukkansemakin baik kemampuan X menerangkan Y. berikut adalah hasil data model summary:

Tabel 4.7
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .740 ^a | .634 | .610 | .10302 |

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Publik, Rasio Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Nilai Adjust R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,610 atau 61%. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Umur Perusahaan (X5), dan Kepemilikan Saham Publik (X6) terhadap variabel dependen (Y) Luas Pengungkapan LK sebesar 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain diluar 6 variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

4.2.4.1 Uji F

Uji Signifikan simultan (Uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .064 | 6 | .011 | 10.702 | .019 ^b |
| | Residual | .330 | 83 | .004 | | |
| | Total | .394 | 89 | | | |

- a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK
 b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Publik, Rasio Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Jika tingkat signifikansi F diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2009).

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 10,702, diketahui terdapat 6 variabel bebas jadi $k=6$, sedangkan jumlah $n=90$. Jadi derajat pembilang $k-1 = 6-1 = 5$, sedangkan derajat penyebutnya adalah $n-k = 90-6 = 84$, jadi ditemukan nilai Ftabel sebesar 2,53 (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,702 > 2,53$) dengan signifikansi $> 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Rasio Likuiditas (X1), Rasio *Leverage* (X2), Rasio Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Umur Perusahaan (X5), dan Kepemilikan Saham Publik (X6) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Luas Pengungkapan LK (Y).

4.2.4.2 Uji t

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2009)

Tabel 4.9
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .672 | .248 | | 2.713 | .008 |
| Rasio Likuiditas | -.013 | .006 | -.285 | -2.362 | .021 |
| Rasio Leverage | .005 | .006 | .106 | .882 | .380 |
| Rasio Profitabilitas | .002 | .001 | .298 | 2.235 | .028 |
| Ukuran Perusahaan | .004 | .008 | .065 | .509 | .612 |
| Umur Perusahaan | -.001 | .001 | -.115 | -1.011 | .315 |
| Kepemilikan Saham Publik | .176 | .063 | .349 | 2.799 | .006 |

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Berdasarkan hasil SPSS diatas maka dapat dilihat uji t untuk masing-masing variabel bebas apakah berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan t tabel derajat bebas $n-k = 90-6 = 84$, dengan tarif nyata 5%, jadi ditemukan sebesar 2,069 (Suharyadi dan Purwanto, 2009)

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji kelayakan pada model penelitian, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda menggunakan perbandingan t tabel pada statistic dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% maka

dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Rasio Likuiditas (X1) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil analisis menggunakan program SPSS 24 menunjukkan hasil bahwa hipotesis rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis 1

| Varibel | Koefisien B | T Tabel | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------|-------------|---------|----------|--------------|---------------------|
| X1 | -0,013 | 2,069 | -2,362 | 0,021 | Pengaruh Signifikan |

Variabel Rasio Likuiditas (X1) memiliki nilai t hitung -2,362 lebih kecil dari t tabel 2,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas (X1) memberikan pengaruh yang nyata terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Rasio *Leverage* (X2) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil analisis menggunakan program SPSS 24 menunjukkan hasil bahwa hipotesis rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis 2

| Varibel | Koefisien B | T Tabel | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------|-------------|---------|----------|--------------|----------------|
| X2 | 0,005 | 2,069 | 0,882 | 0,380 | Tidak Pengaruh |

Variabel Rasio *leverage* (X2) memiliki nilai t hitung 0,882 lebih kecil dari t tabel 2,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,380 lebih besar dari *alpha* 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* (X2) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Rasio Profitabilitas (X3) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil analisis menggunakan program SPSS 24 menunjukkan hasil bahwa hipotesis rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis 3

| Varibel | Koefisien B | T Tabel | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------|-------------|---------|----------|--------------|---------------------|
| X3 | 0,002 | 2,069 | 2,235 | 0,028 | Pengaruh Signifikan |

Variabel Rasio profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung 2,235 lebih besar dari t tabel 2,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas (X3) memberikan

pengaruh yang nyata terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Keempat: Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil analisis menggunakan program SPSS 24 menunjukkan hasil bahwa hipotesis ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis 4

| Varibel | Koefisien B | T Tabel | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------|-------------|---------|----------|--------------|----------------|
| X4 | 0,004 | 2,069 | 0,509 | 0,612 | Tidak Pengaruh |

Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai t hitung 0,509 lebih kecil dari t tabel 2,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,612 lebih besar dari *alpha* 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (X4) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.3.5. Pengujian Hipotesis Kelima: Pengaruh Umur Perusahaan (X5) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil analisis menggunakan program SPSS 24 menunjukkan hasil bahwa hipotesis umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis 5

| Varibel | Koefisien B | T Tabel | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------|-------------|---------|----------|--------------|----------------|
| X5 | -0,001 | 2,069 | -1,011 | 0,315 | Tidak Pengaruh |

Variabel umur perusahaan (X5) memiliki nilai t hitung -1,011 lebih kecil dari t tabel 2,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,315 lebih besar dari *alpha* 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan (X5) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.3.6. Pengujian Hipotesis Keenam: Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (X6) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil analisis menggunakan program SPSS 24 menunjukkan hasil bahwa hipotesis umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis 6

| Varibel | Koefisien B | T Tabel | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------|-------------|---------|----------|--------------|---------------------|
| X5 | 0,176 | 2,069 | 2,799 | 0,006 | Pengaruh Signifikan |

Variabel kepemilikan saham publik (X6) memiliki nilai t hitung 2,799 lebih besar dari t tabel 2,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham publik (X6) memberikan pengaruh yang nyata terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hipotesis Pertama: Pengaruh Rasio Likuiditas (X1) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa rasio likuiditas memberikan pengaruh terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Agustina (2012), Trisianti (2012) dan Henisa (2015) yang membuktikan bahwa rasio likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2013) dan Hantono (2015) dimana menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikansi terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan, sehingga rasio likuiditas pada perusahaan belum bisa membuktikan dimana semakin besar rasio likuiditas tersebut dalam menentukan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hal ini menunjukkan berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

lancarnya. Sehingga para investor dan para analis akan menjadikan likuiditas sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi dan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang saat jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2011:134).

4.4.2 Hipotesis Kedua: Pengaruh Rasio *Leverage* (X2) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil ini mendukung penelitian Nugroho (2011), Laraswati dan Indrayani (2010) yang membuktikan bahwa rasio *leverage* (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisianti (2012) dan Sugiarti (2013) dimana

penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan.

Rasio *leverage* dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan sejauhnya modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar.

Rasio *leverage* yang diukur dengan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya kewajiban-kewajiban yang terdapat pada perusahaan merupakan kesepakatan antara pihak kreditor dan pihak perusahaan. Apabila ditinjau lebih lanjut, kreditor dalam memberikan kredit atau pinjamannya akan mempertimbangkan beberapa faktor seperti karakter, kemampuan untuk meminjam, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, modal, adanya jaminan dan kondisi ekonomi. Dengan demikian tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya tingkat solvabilitas perusahaan yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio*.

4.4.3 Hipotesis Ketiga: Pengaruh Rasio Profitabilitas (X3) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisianti (2012), Agustina (2012) Sugiarti (2013) dan Hantono (2015) yang membuktikan bahwa rasio profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan

terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi akan melakukan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Henisa (2015).

Analisis rasio profitabilitas dalam hal ini menggunakan *Return on Aseet* (*ROA*) mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang ada. *ROA* bisa dipecahkan ke dalam dua komponen: *profit margin* dan perputaran aktiva. *Profit margin* merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan asset yang tertentu. *Operating Leverage* penggunaan biaya tetap operasional akan mempengaruhi *ROA* dengan jalan meningkatkan variabilitas *ROA*. Semakin tinggi *operating Leverage* suatu perusahaan, akan semakin tinggi titik impas *break even point* (*BEP*).

4.4.4 Hipotesis Keempat: Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laraswita dan Indrayani (2010), Agustina (2012), dan Hantono (2015) yang membuktikan bahwa rasio ukuran perusahaan (*X4*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Trisianti (2012) Sugiarti (2013) dan Henisa (2015) dimana penelitiannya

menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan.

Pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aktiva. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar belum tentu melakukan pengungkapan informasi laporan tahunan yang luas, hal ini disebabkan pertimbangan biaya pengungkapan informasi. Perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengungkapkan informasi laporan tahunan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini dikarenakan jika menambah pengungkapan informasi oleh manajemen kemungkinan akan menguntungkan para pesaing yaitu pesaing mengetahui tingkat ukuran yang dimiliki perusahaan dilihat dari total asset perusahaan. Jika pada saat itu tingkat total asset perusahaan nilainya tinggi kemungkinan pesaing akan melakukan strategi yang tidak diharapkan perusahaan misalkan pesaing melakukan hutang yang cukup besar nominalnya dengan menyuruh perusahaan X melakukannya. Kemudian perusahaan X tidak mampu untuk membayar hutangnya sampai tanggal jatuh tempo. Maka perusahaan akan mengalami kerugian piutang yang akan mengurangi total asset perusahaan.

4.4.5 Hipotesis Kelima: Pengaruh Umur Perusahaan (X5) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil

penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisianti (2012) dan Sugarti (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan (X5) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan keuangannya kepada publik. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

4.4.6 Hipotesis Keenam: Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (X6) terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik memberikan pengaruh signifikan terhadap adanya tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisianti (2012) yang membuktikan bahwa kepemilikan saham publik (X6) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2013) dan Agustina (2012) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan saham publik mewakili

prosentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Teori agensi menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh kepemilikan saham publik terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan.

Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas (Na'im dan Fuad, 2000).

Laporan keuangan yang disusun hendaknya meliputi: laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang disusun hendaknya memenuhi kualifikasi informasi sebagai berikut:

1. Mengungkapkan kebenaran dari suatu informasi

Sebagai suatu proses pencatatan yang akan menyajikan informasi keuangan, akuntansi harus dapat mengungkapkan kebenaran sesuai bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun Islam. Dalam surat Al Baqarah/2 ayat 42 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan

janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Qs. Al Baqarah/2 : 42)

Tafsir Ibnu Katsir

Melalui firman-Nya ini Allah melarang orang-orang Yahudi dari kesengajaan mereka mencampuradukkan antara kebenaran dengan kebatilan, serta tindakan mereka menyembunyikan kebenaran dan menampakkan kebatilan. “Dia berfirman, janganlah kamu mencampuradukkan antara kebenaran dengan kebatilan. Dan janganlah kamu menyembunyikan kebenaran itu sedang kamu mengetahui.” Dengan demikian Dia melarang mereka dari dua hal secara bersamaan serta memerintahkan kepada mereka untuk memperlihatkan dan menyatakan kebenaran. Oleh karena itu, dari Ibnu Abbas, adh-Dhahhak menjelaskan ayat ini, ia mengatakan, artinya janganlah kalian mencampuradukkan yang hak dengan yang batil dan kebenaran dengan kebohongan.

Sementara Qatadah mengatakan, Dan janganlah kamu mencampuradukkan antara kebenaran dengan kebatilan.” Artinya janganlah kalian mencampuradukkan antara ajaran Yahudi dan Nasrani dengan ajaran Islam sedang kalian mengetahui bahwa agama Allah adalah Islam.

Sedangkan mengenai firman-Nya, “Dan janganlah kamu menyembunyikan kebenaran itu sedang kamu mengetahui.” Muhammad bin Ishak meriwayatkan dari Muhammad bin Abu Muhammad, dari Ikrimah atau Sa’id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan: “Artinya, janganlah kalian menyembunyikan pengetahuan yang kalian miliki mengenai kebenaran Rasul-Ku dan juga apa yang dibawanya, sedangkan kalian mendapatkannya tertulis dalam kitab-kitab yang

berada di tangan kalian.” Boleh juga ayat tersebut berarti, sedangkan kalian mengetahui bahwa dalam tindakan menyembunyikan pengetahuan tersebut mengandung bahaya yang sangat besar bagi manusia, yaitu tersesatnya mereka dari petunjuk yang dapat menjerumuskan mereka ke neraka jika mereka benar-benar mengikuti kebatilan yang kalian perlihatkan kepada mereka, yang dicampuradukkan dengan kebenaran dengan tujuan agar kalian dapat dengan mudah menyebarkanluaskannya ke tengah-tengah mereka. Al-Kitman artinya penyembunyian, lawan kata penjelasan dan keterangan.

2. Informasi yang disajikan harus mengandung keadilan

Informasi yang disediakan melalui proses akuntansi harus dapat mengungkapkan kenyataan secara adil. Artinya akuntansi tidak diperbolehkan mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu yang akan menguntungkan pihak pembuat laporan tanpa berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum (*generally accepted principles*). Oleh karena itu sikap independensi sangat diperlukan dalam penyajian informasi. Sehubungan dengan hal tersebut Allah SWT telah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Qs. An-Nahl/16: 90)

Tafsir Ibnu Katsir

Allah Ta'ala memberitahukan bahwa Dia memerintahkan hamba-hambanya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan. Yang demikian itu senada dengan firman-Nya yang lain: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa. Barangsiapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggung) Allah.” (QS. Asy-Syuura: 40)

Mengenai sebab turunnya ayat al-Qur'an ini, telah disebutkan sebuah hadits hasan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Nadhar memberitahu kami, `Abdul Hamid memberitahu kami, Syahr memberitahuku, `Abdullah bin `Abbas memberitahuku, dia bercerita, ketika Rasulullah duduk-duduk di beranda rumahnya, tiba-tiba `Utsman bin Mazh'un berjalan melewati beliau seraya memberi senyum kepada beliau, maka Rasulullah bertanya: “Tidakkah engkau duduk sejenak?” `Utsman pun menjawab: “Ya.” Kemudian Rasulullah pun duduk menghadap ke kiblat, dan ketika beliau tengah berbincang dengan `Utsman, tiba-tiba beliau membuka matanya ke langit seraya memandangnya, lalu sejenak beliau memandang ke langit. Kemudian beliau mengarahkan pandangan beliau ke sebelah kanan di tanah, lalu beliau berpaling dari teman duduknya, `Utsman, menuju ke tempat yang menjadi objek pandangan beliau, selanjutnya beliau meggerakkan kepalanya seolah-olah ia sedang memahami apa yang dikatakan kepadanya, sedang Ibnu Mazh'un memperhatikannya.

Setelah selesai mengerjakan keperluannya dan ia memahami apa yang dikatakan kepadanya, maka beliau pun mengarahkan pandangannya ke langit

sebagaimana beliau telah melakukannya pertama kali, lalu pandangannya mengikutinya sampai menghilang di langit. Kemudian beliau menghadap kepada `Utsman, teman duduknya semula. Lalu `Utsman bin Mazh'un mengatakan: "Hai Muhammad, selama aku menemanimu duduk, tidak pernah aku melihatmu melakukan perbuatan seperti perbuatanmu pada pagi hari." Maka beliau bertanya: "Apa yang engkau telah lihat dari apa yang aku kerjakan?" Dia menjawab: "Aku melihat engkau mengarahkan pandanganmu ke langit kemudian engkau menjatuhkannya di sebelah kananmu, lalu engkau berpaling kepadanya dan membiarkanku, engkau menggerakkan kepalamu seolah-olah engkau sedang memahami apa yang dikatakan kepadamu.

Beliau bertanya: "Apakah engkau mengetahui hal tersebut?" `Utsman menjawab: "Ya." Maka Rasulullah bersabda: "Tadi aku telah didatangi oleh utusan Allah, sedang engkau dalam keadaan duduk." `Utsman bertanya: "Apakah utusan Allah Jibril as?" "Ya," jawab Rasulullah. `Utsman bertanya: "Lalu apa yang dikatakannya kepadamu?" Beliau menjawab: *innallaaHa ya'murukum bil 'adl wal ihsaani* ("Sesungguhnya Allah menyuruhmu berlaku adil dan berbuat kebaikan,") dan ayat seterusnya. Kemudian `Utsman berkata: "Yang demikian itu terjadi ketika iman telah benar-benar bersemayam di dalam hatiku, dan aku sungguh mencintai Muhammad."

Penyajian secara lengkap salah satu kualitas informasi yang disyaratkan dalam pengambilan keputusan adalah tentang kelengkapan informasi tersebut. Seberapa banyak kerugian akan terjadi akibat dari penyajian informasi yang tidak

lengkap ini, disamping dapat mengakibatkan terjadinya berbagai kesalahpahaman ataupun keputusan yang salah.

3. Penyajian dengan tepat waktu

Informasi yang benar, adil dan lengkap tidak akan mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan apabila disajikan tidak tepat pada waktunya sehingga hanya akan menjadi kadaluwarsa. Ketepatan waktu ini sangat dihargai dalam Islam, bukan hanya pada penyampaian informasi tetapi meliputi seluruh aktivitas yang dilakukannya. Dalam surat Al ‘Ashr/103 ayat: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ۝٣
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Qs. Al ‘Ashr/103 : 1-3)

Tafsir Ibnu Katsir

Al-‘Ashr berarti masa yang di dalamnya berbagai aktifitas anak cucu Adam berlangsung, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Imam Malik meriwayatkan dari Zaid bin Aslam: “Kata al-‘Ashr berarti shalat ‘Ashar.” Dan yang populer adalah pendapat pertama.

Dengan demikian, Allah Ta’ala telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi dan binasa. Illal ladziina amanuu wa’amilush shaalihaat (“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih”). Dengan demikian Allah memberikan

pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shalih melalui anggota tubuhnya. Wa tawaa shaubil haqqi (“Dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran”) yaitu mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Wa tawaa shaubish shabr (“Dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.”) yakni bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma’ruf nahi munkar.

Dalam pengungkapan laporan keuangan, yang menjelaskan tentang keadilan bagaimana kita bermuamalah. Dan Islam telah mengaturnya didalam beberapa firman Allah SWT yang mengharuskan kita untuk berlaku adil disetiap menjalankan transaksi-transaksi ekonomi dalam Firman Allah SWT Surah An-Nisa’/4 ayat 135 dan Surah Ath-Thalaq’/65 ayat 8:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوُّا
أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Qs. An-Nisa’/4:135)

وَكَايِنٍ مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَن أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ، فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَاهَا

عَذَابًا نُّكَرًا ﴿٨﴾

“Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.” (Qs. Ath-Thalaq/65:8)

Dari prinsip keadilan dan kejujuran sangat ditekankan dalam menghasilkan laporan keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip aturan standar yang benar sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sangat dipengaruhi oleh internal manajemen perusahaan jika dihubungkan dengan integritas keislaman maka proses tersebut dasarnya ada unsur sifat kejujuran seorang akuntan, untuk selalu memberikan informasi yang sesuai dengan transaksi ekonomi yang nyata.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا جَارِئِرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَاوِيلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا. (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan ‘Utsman bin Abu Syaibah serta Ishaq bin Ibrahim. Ishaq berkata; telah mengabarkan kepada kami sedangkan yang lainnya berkata; telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari ‘Abdullah dia berkata ; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing pada kebaikan dan kebaikan itu membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu akan mengantarkan pada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta.” (HR. Muslim no. 4719)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan bersama-sama variabel Independen yang terdiri dari variabel Rasio Likuiditas (X1), Rasio *Leverage* (X2), Rasio Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Umur Perusahaan (X5), dan Kepemilikan Saham Publik (X6) berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen Luas Pengungkapan LK (Y).
2. Variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Agustina (2012), dan Trisianti (2012). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sehingga para investor dan para analis akan menjadikan likuiditas sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi dan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.
3. Variabel rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hasil ini mendukung penelitian Nugroho (2011), Laraswati dan Indrayani (2010). Kewajiban-kewajiban yang terdapat pada perusahaan merupakan kesepakatan antara pihak kreditor dan pihak perusahaan. Apabila ditinjau lebih lanjut, kreditor dalam memberikan kredit atau pinjamannya akan mempertimbangkan beberapa faktor seperti karakter,

kemampuan untuk meminjam, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, modal, adanya jaminan dan kondisi ekonomi.

4. Variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisianti (2012), Agustina (2012) Sugiarti (2013) dan Hantono (2015). Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi akan melakukan kinerja perusahaan yang baik.
5. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laraswita dan Indrayani (2010), Agustina (2012), dan Hantono (2015). dikarenakan jika menambah pengungkapan informasi oleh manajemen kemungkinan akan menguntungkan para pesaing yaitu pesaing mengetahui tingkat ukuran yang dimiliki perusahaan dilihat dari total asset perusahaan.
6. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisianti (2012) dan Sugarti (2013). Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut.
7. Variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisianti (2012). Semakin besar

saham yang dimiliki publik, maka perusahaan akan memberikan informasi yang luas terhadap para pemilik saham

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, sampel perlu diperluas untuk perusahaan yang terdaftar di BEI, agar penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Variabel yang digunakan berhubungan dengan karakteristik perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk ditambah variabel yang lain seperti *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan untuk seluruh perusahaan. Sehingga dapat melihat hal-hal apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim dan Terjemahan.

Agustina, Linda. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 55-63. Diperoleh tanggal 12 Mei 2017 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/1960/2078>

Algharaballi, E dan S. albuloushi. (2008). *Evaluating the Specification and Power of Discretionary Accruals Models in Kuwait*. Journal of derivation and hedge funds 14: 251-264.

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (2012). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Asas, Fitria. (2016). **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadi, Syamsul. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.

Hantono. (2015). Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5 (2), 101-109. Diperoleh tanggal 02 Maret 2017 dari <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/234/172>.

Harrison Jr, Walter T. dkk. (2011). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standars – IFRS*. Indonesia: Penerbit Erlangga.

Indonesia, Ikatan Akuntan (IAI). (2013). *PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.

Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 1 (1), 29-47.

Laraswita, Novalita., Indrayani, Emmy. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal. 1-11. Diperoleh tanggal 02 Maret 2017 dari

http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2010/Artikel_21205421.pdf.

Rahardjo, Budi. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Martani, Dwi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Murhadi, Wenner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ni'mah, Nilatun. (2013). **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2009-2011)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nugroho, Agus S., (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardika*, 9 (3), 1-25. Diperoleh tanggal 02 Maret 2017 dari <http://www.stiemahardika.ac.id/wp-content/upload/2012/06/JMM-v9-3a.pdf>.

Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Purba, P. Purba. (2010). *International Financing Reporting Standards*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Santoso, Purbaya Budi dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Simanjuntak dan Widiastuti. (2004). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Tesis* (tidak dipublikasikan). Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Sugiarti, Nanik. (2013). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2008-2011)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparametis untuk Penelitian*. Bandung: CV Albeta.

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharyadi., Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulaiman, Wahid. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.

Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Surya, Radja A S. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trisianti, Leony L. (2012). **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis UIN Diponegoro Semarang. Diperoleh tanggal 02 Maret 2017 dari http://eprint.undip.ac.id/35665/1/1/Skripsi_TRISTIANTI.pdf

Tim FE UIN MALIKI. (2015). *Buku Pedoman Skripsi tahun 2015*. Malang.

<http://idx.co.id>, diakses 2 Maret 2017.

<http://sahamok.com>, diakses 7 Maret 2017.

Lampiran 1 Daftar perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 Tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Kode Saham | 2012 | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
|----|-------------|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|
| | | Feb | Ags | Feb | Ags | Feb | Ags | Feb | Ags | Feb | Ags |
| 1 | AALI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | ADHI | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | ADRO | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | AKRA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | ANTM | √ | √ | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ |
| 6 | ASII | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | ASRI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | BBCA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | BBNI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | BBRI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | BBTN | √ | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | BDMN | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 13 | BHIT | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 14 | BJBR | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | BKSL | - | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 16 | BMRI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | BMTR | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 18 | BORN | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 19 | BSDE | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | BUMI | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 21 | BWPT | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 22 | CPIN | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 23 | CTRA | - | - | - | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 24 | DOID | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 25 | ELSA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 26 | ELTY | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 27 | ENRG | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 28 | EXCL | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 29 | GGRM | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 30 | GIAA | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 31 | GJTL | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 32 | HMSP | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ |
| 33 | HRUM | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 34 | ICBP | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 35 | IMAS | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 36 | INCO | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ |
| 37 | INDF | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | | | | | | | |
|-----------|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 38 | INDY | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 39 | INTA | - | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 40 | INTP | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 41 | ITMG | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 42 | JSMR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 43 | KIJA | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 44 | KLBF | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 45 | KRAS | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 46 | LPKR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 47 | LPPF | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ |
| 48 | LSIP | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 49 | MAIN | - | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 50 | MAPI | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 51 | MLPL | - | - | - | √ | 1 | - | - | - | - | - |
| 52 | MNCN | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 53 | MPPA | - | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ |
| 54 | MYRX | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ |
| 55 | PGAS | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 56 | PTBA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 57 | PTPP | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 58 | PWON | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 59 | SCMA | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ |
| 60 | SILO | - | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ |
| 61 | SIMP | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 62 | SMCB | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 63 | SMGR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 64 | SMRA | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 65 | SRIL | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ | √ |
| 66 | SSIA | - | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 67 | SSMS | - | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ |
| 68 | TAXI | - | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 69 | TBIG | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 70 | TINS | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 71 | TLKM | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 72 | TRAM | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 73 | UNSP | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 74 | UNTR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 75 | UNVR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 76 | VIVA | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 77 | WIKA | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 78 | WSKT | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 79 | WTON | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |

Lampiran 2 Hasil Olah Data

| KODE | TAHUN | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | Y |
|------|-------|------|------|------|-------|----|-----|------|
| ADRO | 2012 | 1.57 | 1.23 | 5.73 | 31.80 | 15 | 0.4 | 0.69 |
| | 2013 | 1.77 | 1.11 | 3.4 | 32.05 | 16 | 0.4 | 0.78 |
| | 2014 | 1.64 | 0.97 | 2.86 | 32.01 | 17 | 0.4 | 0.66 |
| | 2015 | 2.4 | 0.78 | 2.53 | 32.04 | 18 | 0.4 | 0.76 |
| | 2016 | 2.47 | 0.72 | 5.22 | 32.10 | 19 | 0.4 | 0.83 |
| AKRA | 2012 | 1.4 | 1.8 | 5.5 | 30.10 | 18 | 0.4 | 0.85 |
| | 2013 | 1.2 | 1.7 | 4.4 | 30.31 | 19 | 0.4 | 0.92 |
| | 2014 | 1.1 | 1.5 | 5.5 | 30.32 | 20 | 0.4 | 0.9 |
| | 2015 | 1.5 | 1.1 | 6.8 | 30.35 | 21 | 0.4 | 0.83 |
| | 2016 | 1.3 | 1 | 6.4 | 30.39 | 22 | 0.4 | 0.85 |
| ASII | 2012 | 1.4 | 1 | 7 | 32.84 | 22 | 0.5 | 0.69 |
| | 2013 | 1.2 | 1 | 6 | 33.00 | 23 | 0.5 | 0.81 |
| | 2014 | 1.3 | 1 | 9 | 33.09 | 24 | 0.5 | 0.83 |
| | 2015 | 1.4 | 0.9 | 10 | 33.13 | 25 | 0.5 | 0.86 |
| | 2016 | 1.2 | 0.9 | 12 | 33.20 | 26 | 0.5 | 0.9 |
| ASRI | 2012 | 1.23 | 1.31 | 11.1 | 30.02 | 5 | 0.5 | 0.73 |
| | 2013 | 0.75 | 1.71 | 6.17 | 30.30 | 6 | 0.5 | 0.83 |
| | 2014 | 1.14 | 1.66 | 6.95 | 30.46 | 7 | 0.5 | 0.85 |
| | 2015 | 0.72 | 1.83 | 3.66 | 30.56 | 8 | 0.5 | 0.86 |
| | 2016 | 0.9 | 1.81 | 3 | 30.64 | 9 | 0.6 | 0.85 |
| BBNI | 2012 | 0.94 | 6.66 | 2.9 | 33.44 | 16 | 0.4 | 0.88 |
| | 2013 | 0.98 | 7.11 | 3.4 | 33.59 | 17 | 0.4 | 0.92 |
| | 2014 | 0.96 | 5.59 | 3.5 | 33.66 | 18 | 0.4 | 0.92 |
| | 2015 | 1.03 | 5.26 | 2.6 | 33.80 | 19 | 0.4 | 0.93 |
| | 2016 | 1.05 | 5.52 | 2.7 | 34.03 | 20 | 0.4 | 0.93 |
| CPIN | 2012 | 3.31 | 0.51 | 21.7 | 30.14 | 21 | 0.4 | 0.76 |
| | 2013 | 3.79 | 0.58 | 16.1 | 30.39 | 22 | 0.4 | 0.78 |
| | 2014 | 2.25 | 0.91 | 8.37 | 30.67 | 23 | 0.4 | 0.81 |
| | 2015 | 2.11 | 0.95 | 7.42 | 30.84 | 24 | 0.4 | 0.83 |
| | 2016 | 2.17 | 0.71 | 9 | 30.82 | 25 | 0.4 | 0.85 |
| GGRM | 2012 | 2.17 | 0.56 | 9 | 31.36 | 22 | 0.2 | 0.68 |
| | 2013 | 1.72 | 0.73 | 8 | 31.56 | 23 | 0.2 | 0.73 |
| | 2014 | 1.62 | 0.76 | 9 | 31.70 | 24 | 0.2 | 0.75 |
| | 2015 | 1.77 | 0.67 | 10 | 31.78 | 25 | 0.2 | 0.78 |
| | 2016 | 1.94 | 0.59 | 11 | 31.77 | 26 | 0.2 | 0.76 |
| ICBP | 2012 | 2.76 | 0.48 | 12.9 | 30.51 | 2 | 0.2 | 0.85 |
| | 2013 | 2.41 | 0.6 | 10.5 | 30.69 | 3 | 0.2 | 0.85 |
| | 2014 | 2.18 | 0.66 | 10.2 | 30.85 | 4 | 0.2 | 0.86 |

| | | | | | | | | |
|------|------|------|------|------|-------|----|-----|------|
| | 2015 | 2.32 | 0.62 | 11 | 30.91 | 5 | 0.2 | 0.86 |
| | 2016 | 2.41 | 0.56 | 12.6 | 30.99 | 6 | 0.2 | 0.86 |
| INDF | 2012 | 2.05 | 0.79 | 8.06 | 31.71 | 18 | 0.5 | 0.88 |
| | 2013 | 1.68 | 1.11 | 4.38 | 31.99 | 19 | 0.5 | 0.88 |
| | 2014 | 1.81 | 1.14 | 5.99 | 32.08 | 20 | 0.5 | 0.9 |
| | 2015 | 1.71 | 1.13 | 4.04 | 32.15 | 21 | 0.5 | 0.9 |
| | 2016 | 1.51 | 0.87 | 6.41 | 32.04 | 22 | 0.5 | 0.9 |
| INTP | 2012 | 6.03 | 0.17 | 20.9 | 30.76 | 23 | 0.4 | 0.73 |
| | 2013 | 6.15 | 0.16 | 18.8 | 30.91 | 24 | 0.4 | 0.76 |
| | 2014 | 4.93 | 0.17 | 18.3 | 30.99 | 25 | 0.4 | 0.81 |
| | 2015 | 4.89 | 0.16 | 15.8 | 30.95 | 26 | 0.4 | 0.81 |
| | 2016 | 4.52 | 0.13 | 12.8 | 31.04 | 27 | 0.5 | 0.78 |
| KLBF | 2012 | 3.4 | 0.28 | 18.9 | 29.87 | 21 | 0.4 | 0.95 |
| | 2013 | 2.84 | 0.33 | 17.4 | 30.06 | 22 | 0.4 | 0.95 |
| | 2014 | 3.4 | 0.27 | 17.1 | 30.15 | 23 | 0.4 | 0.95 |
| | 2015 | 3.69 | 0.25 | 15 | 30.25 | 24 | 0.4 | 0.95 |
| | 2016 | 4.13 | 0.22 | 15.4 | 30.35 | 25 | 0.4 | 0.95 |
| LPKR | 2012 | 6 | 1.17 | 5.32 | 30.84 | 16 | 0.8 | 0.81 |
| | 2013 | 5 | 1.21 | 5.09 | 31.07 | 17 | 0.8 | 0.81 |
| | 2014 | 5 | 1.14 | 8.3 | 31.26 | 18 | 0.8 | 0.81 |
| | 2015 | 7 | 1.18 | 2.48 | 31.35 | 19 | 0.8 | 0.81 |
| | 2016 | 5 | 1.07 | 2.69 | 31.45 | 20 | 0.6 | 0.81 |
| LSIP | 2012 | 3.27 | 0.2 | 14.8 | 29.65 | 16 | 0.4 | 0.83 |
| | 2013 | 2.48 | 0.21 | 9.64 | 29.71 | 17 | 0.4 | 0.83 |
| | 2014 | 2.49 | 0.2 | 10.6 | 29.79 | 18 | 0.4 | 0.85 |
| | 2015 | 2.22 | 0.21 | 7.04 | 29.81 | 19 | 0.4 | 0.85 |
| | 2016 | 2.46 | 0.24 | 6.27 | 29.88 | 20 | 0.4 | 0.85 |
| PGAS | 2012 | 4.19 | 0.66 | 23.4 | 31.26 | 9 | 0.4 | 0.88 |
| | 2013 | 2.01 | 0.6 | 20.5 | 31.61 | 10 | 0.4 | 0.88 |
| | 2014 | 2.59 | 1.1 | 12 | 31.98 | 11 | 0.4 | 0.88 |
| | 2015 | 2.58 | 1.15 | 6.2 | 32.19 | 12 | 0.4 | 0.9 |
| | 2016 | 2.6 | 1.16 | 4.52 | 32.15 | 13 | 0.4 | 0.9 |
| SMGR | 2012 | 1.7 | 0.46 | 18.5 | 30.91 | 21 | 0.5 | 0.88 |
| | 2013 | 1.88 | 0.41 | 17.4 | 31.06 | 22 | 0.5 | 0.88 |
| | 2014 | 2.22 | 0.37 | 16.2 | 31.17 | 23 | 0.5 | 0.88 |
| | 2015 | 1.6 | 0.39 | 11.9 | 31.27 | 24 | 0.5 | 0.88 |
| | 2016 | 1.27 | 0.45 | 10.3 | 31.42 | 25 | 0.5 | 0.88 |
| TLKM | 2012 | 1.16 | 0.66 | 16.5 | 32.34 | 17 | 0.4 | 0.95 |
| | 2013 | 1.16 | 0.65 | 15.9 | 32.48 | 18 | 0.5 | 0.95 |
| | 2014 | 1.06 | 0.64 | 15.2 | 32.59 | 19 | 0.5 | 0.95 |

| | | | | | | | | |
|------|------|------|------|------|-------|----|-----|------|
| | 2015 | 1.35 | 0.78 | 14 | 32.74 | 20 | 0.5 | 0.95 |
| | 2016 | 1.2 | 0.7 | 16.2 | 32.82 | 21 | 0.5 | 0.95 |
| UNTR | 2012 | 1.95 | 0.56 | 11.4 | 31.55 | 23 | 0.4 | 0.85 |
| | 2013 | 1.91 | 0.61 | 8.37 | 31.68 | 24 | 0.4 | 0.86 |
| | 2014 | 2.06 | 0.56 | 8.03 | 31.73 | 25 | 0.4 | 0.85 |
| | 2015 | 2.14 | 0.57 | 4.52 | 31.75 | 26 | 0.4 | 0.86 |
| | 2016 | 2.3 | 0.5 | 7.98 | 31.79 | 27 | 0.4 | 0.86 |
| UNVR | 2012 | 0.67 | 2.02 | 40.4 | 30.11 | 30 | 0.2 | 0.85 |
| | 2013 | 0.69 | 2.14 | 71.5 | 30.22 | 31 | 0.2 | 0.85 |
| | 2014 | 0.71 | 2.11 | 40.2 | 30.29 | 32 | 0.2 | 0.85 |
| | 2015 | 0.65 | 2.26 | 37.2 | 30.39 | 33 | 0.2 | 0.85 |
| | 2016 | 0.61 | 2.56 | 38.2 | 30.45 | 34 | 0.2 | 0.85 |



Lampiran 3 Skor Pengungkapan

| |
|---|
| |
| I. Informasi Umum |
| i. Disajikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris |
| ii. Dicitak dalam kertas berwarna terang |
| iii. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas |
| iv. Ditampilkan di <i>website</i> perusahaan |
| II. Ikhtisar Data Keuangan Penting |
| i. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku |
| ii. Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan selama 2 tahun buku terakhir |
| iii. Memuat informasi jumlah obligasi, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo |
| III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi |
| i. Laporan dewan komisaris |
| ii. Laporan direksi |
| iii. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris |
| IV. Profil Perusahaan |
| i. Nama dan alamat perusahaan |
| ii. Riwayat singkat perusahaan |
| iii. Bidang usaha |
| iv. Struktur organisasi |
| v. Visi dan misi perusahaan |
| vi. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris |
| vii. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan direksi |
| viii. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya |
| ix. Komposisi pemegang saham |
| x. Daftar anak perusahaan atau perusahaan asosiasi |
| xi. Kronologis pencatatan saham |
| xii. Kronologis pencatatan efek lainnya |
| xiii. Nama dan alamat lembaga atau profesi penunjang pasar modal |
| xiv. Akuntan perseroan |
| xv. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan |
| xvi. Nama dan alamat anak perusahaan atau kantor cabang (jika ada) |
| V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan |
| i. Tinjauan operasi per segmen usaha |
| ii. Uraian atas kinerja perusahaan |
| iii. Bahasan dan analisis tentang kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi |
| iv. Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan |
| v. Uraian tentang aspek pemasaran |
| vi. Uraian tentang prospek usaha |
| vii. Pernyataan mengenai kebijakan deviden |
| viii. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum |
| ix. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi |
| x. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas |
| xi. Informasi lain bersifat umum |
| VI. Good Corporate Governance |
| i. Uraian dewan komisaris |
| ii. Uraian direksi |
| iii. Komite audit |
| iv. Komite nominasi |
| v. Komite remunerasi |
| vi. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan |
| vii. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan |
| viii. Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern |
| ix. Uraian tentang manajemen resiko perusahaan |
| x. Uraian mengenai aktivitas dan biaya berkaitan dengan tanggung jawab social perusahaan |
| xi. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris |
| xii. Etika perusahaan |
| VII. Laporan Keuangan |
| i. Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan |
| ii. Opini akuntan atas laporan keuangan |
| iii. Laporan keuangan yang lengkap |
| iv. Ikhtisar kebijakan akuntansi |
| v. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa |
| vi. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan |
| vii. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing |
| viii. Komitmen dan kontijensi |
| VIII. Lain-lain |
| i. Praktik Good Corporate Governance |
| ii. Praktik Bad Corporate Governance |
| Total Skor Pengungkapan |

Lampiran 4 Descriptive Statistics:

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Rasio Likuiditas | 90 | .61 | 7.00 | 2.2600 | 1.40451 |
| Rasio Leverage | 90 | .13 | 7.11 | 1.1460 | 1.31438 |
| Rasio Profitabilitas | 90 | 2.48 | 71.51 | 11.8117 | 10.22079 |
| Ukuran Perusahaan | 90 | 29.65 | 34.03 | 31.3363 | 1.06282 |
| Umur Perusahaan | 90 | 2 | 34 | 19.50 | 6.756 |
| Kepemilikan Saham Publik | 90 | .15 | .82 | .4116 | .13188 |
| Luas Pengungkapan LK | 90 | .66 | .95 | .8483 | .06654 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Lampiran 5 Durbin Watson:

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .740 ^a | .634 | .610 | .10302 | 1.785 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Publik, Rasio Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Lampiran 6 VIF:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .672 | .248 | | 2.713 | .008 | | |
| | Rasio Likuiditas | -.013 | .006 | -.285 | -2.362 | .021 | .694 | 1.441 |
| | Rasio Leverage | .005 | .006 | .106 | .882 | .380 | .697 | 1.435 |
| | Rasio Profitabilitas | .002 | .001 | .298 | 2.235 | .028 | .568 | 1.759 |
| | Ukuran Perusahaan | .004 | .008 | .065 | .509 | .612 | .620 | 1.613 |
| | Umur Perusahaan | -.001 | .001 | -.115 | -1.011 | .315 | .781 | 1.280 |
| | Kepemilikan Saham Publik | .176 | .063 | .349 | 2.799 | .006 | .647 | 1.546 |

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Lampiran 7 Nonparametric Correlation:

| | | Correlations | | | | | | | |
|----------------|--------------------------|-------------------------|----------------|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|---------|-------|
| | | Rasio Likuiditas | Rasio Leverage | Rasio Profitabilitas | Ukuran Perusahaan | Umur Perusahaan | Kepemilikan Saham Publik | Abs_Res | |
| Spearman's rho | Rasio Likuiditas | Correlation Coefficient | 1.000 | -.625** | .137 | -.245* | -.060 | .068 | .010 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .198 | .020 | .576 | .524 | .926 |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Rasio Leverage | Correlation Coefficient | -.625** | 1.000 | -.502** | .267* | -.233* | .069 | .068 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .000 | .011 | .027 | .516 | .589 |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Rasio Profitabilitas | Correlation Coefficient | .137 | -.502** | 1.000 | -.373** | .363** | -.205 | -.046 |
| | | Sig. (2-tailed) | .198 | .000 | . | .000 | .000 | .052 | .666 |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Ukuran Perusahaan | Correlation Coefficient | -.245* | .267* | -.373** | 1.000 | -.020 | .221* | .120 |
| | | Sig. (2-tailed) | .020 | .011 | .000 | . | .854 | .036 | .258 |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Umur Perusahaan | Correlation Coefficient | -.060 | -.233* | .363** | -.020 | 1.000 | -.092 | -.133 |
| | | Sig. (2-tailed) | .576 | .027 | .000 | .854 | . | .388 | .210 |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Kepemilikan Saham Publik | Correlation Coefficient | .068 | .069 | -.205 | .221* | -.092 | 1.000 | .007 |
| | | Sig. (2-tailed) | .524 | .516 | .052 | .036 | .388 | . | .949 |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Abs_Res | Correlation Coefficient | .010 | .058 | -.046 | .120 | -.133 | .007 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .926 | .589 | .666 | .258 | .210 | .949 | . |
| | | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Kolmogorov-Smirnov:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .06086059 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .066 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .072 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .672 | .248 | | 2.713 | .008 | | |
| | Rasio Likuiditas | -.013 | .006 | -.285 | -2.362 | .021 | .694 | 1.441 |
| | Rasio Leverage | .005 | .006 | .106 | .882 | .380 | .697 | 1.435 |
| | Rasio Profitabilitas | .002 | .001 | .298 | 2.235 | .028 | .568 | 1.759 |
| | Ukuran Perusahaan | .004 | .008 | .065 | .509 | .612 | .620 | 1.613 |
| | Umur Perusahaan | -.001 | .001 | -.115 | -1.011 | .315 | .781 | 1.280 |
| | Kepemilikan Saham Publik | .176 | .063 | .349 | 2.799 | .006 | .647 | 1.546 |

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | .672 | .248 | | 2.713 | .008 | | | |
| | Rasio Likuiditas | -.013 | .006 | -.285 | -2.362 | .021 | -.227 | -.251 | -.237 |
| | Rasio Leverage | .005 | .006 | .106 | .882 | .380 | .204 | .096 | .089 |
| | Rasio Profitabilitas | .002 | .001 | .298 | 2.235 | .028 | .078 | .238 | .224 |
| | Ukuran Perusahaan | .004 | .008 | .065 | .509 | .612 | .140 | .056 | .051 |
| | Umur Perusahaan | -.001 | .001 | -.115 | -1.011 | .315 | -.026 | -.110 | -.102 |
| | Kepemilikan Saham Publik | .176 | .063 | .349 | 2.799 | .006 | .120 | .294 | .281 |

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .064 | 6 | .011 | 10.702 | .019 ^b |
| | Residual | .330 | 83 | .004 | | |
| | Total | .394 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK

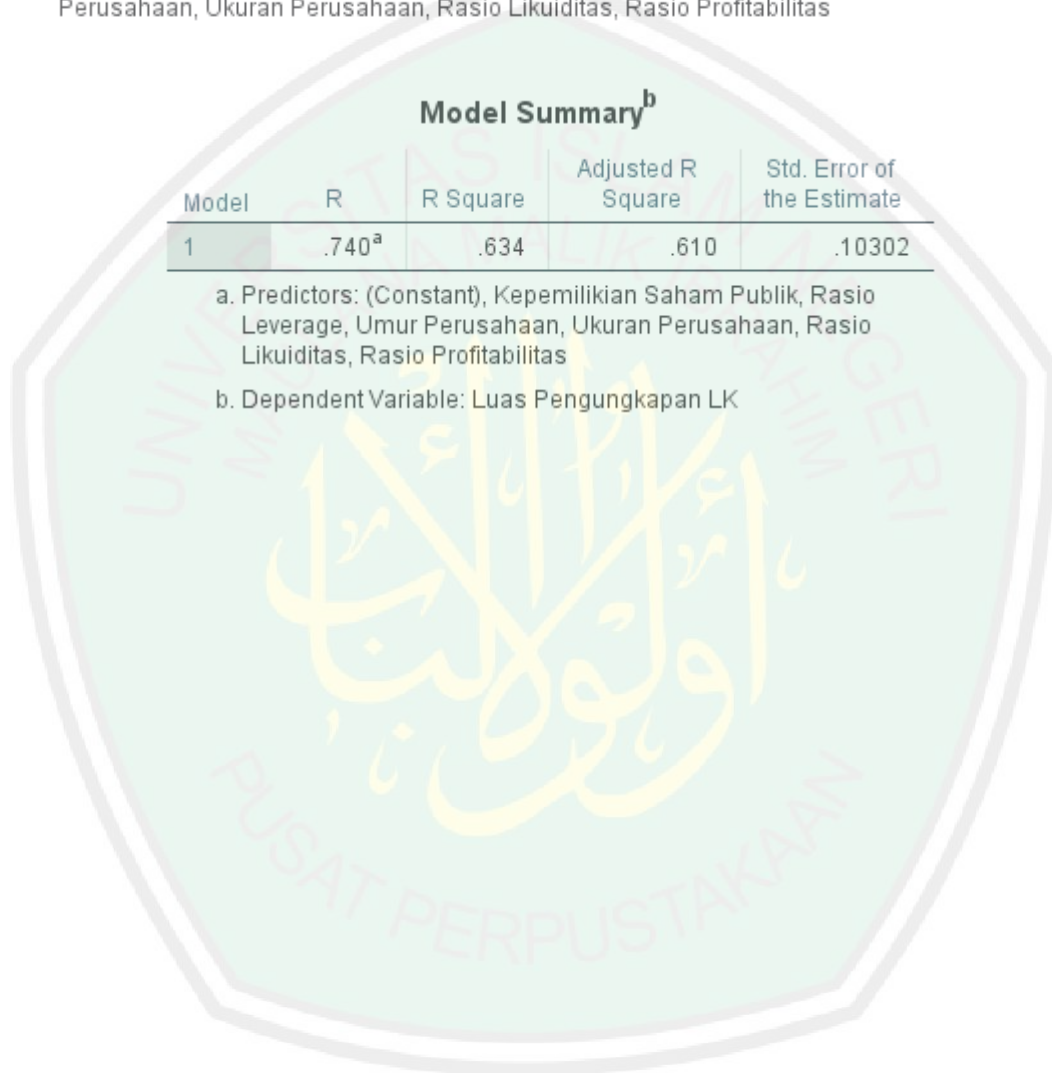
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Publik, Rasio Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .740 ^a | .634 | .610 | .10302 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Publik, Rasio Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan LK



Lampiran 10

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Fauzan

NIM/Jurusan : 13520075/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.SA

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016)

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|------------------|--------------------------|---|
| 1. | 3 Desember 2016 | Pengajuan <i>Outline</i> | 1.  |
| 2. | 6 Februari 2017 | Acc Judul | 2.  |
| 3. | 12 Maret 2017 | Proposal | 3.  |
| 4. | 27 Maret 2017 | Revisi & Acc Proposal | 4.  |
| 5. | 4 Mei 2017 | Seminar Proposal | 5.  |
| 6. | 15 Mei 2017 | Acc Proposal | 6.  |
| 7. | 26 Oktober 2017 | Skripsi BAB I-V | 7.  |
| 8. | 27 Desember 2017 | Revisi dan Acc Skripsi | 8.  |
| 9. | 3 Januari 2018 | Ujian Skripsi | 9.  |
| 10. | 9 Januari 2018 | Acc Keseluruhan | 10.  |

Malang, 10 Januari 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322200801 2 005

BIODATA PENELITI

Data Pribadi

Nama : Ahmad Fauzan
Tempat, Tanggal Lahir : Abason, 08 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat di Malang : Perum Joyogrand Blok B1 No.5 Merjosari Malang, 65145
Alamat Asal : Desa Abason RT 04 Dusun 02, Kec. Totikum, Kab. Banggai
Kepulauan, Prop. Sulawesi Tengah
Telepon : 085299092202
Email : fauzan.uinmalikimalang@yahoo.co.id

Pendidikan

2001-2007 : SD Cokroaminoto Abason
2007-2010 : MTs N Totikum
2010-2013 : MA Asy-Syifaa Totikum
2013-2017 : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2014-2015 : English Language Centre (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Accounting Gathering V oleh Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2013

- Peserta Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi oleh Halaqah Ilmiah MSAA UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji oleh MSAA UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar “Membentuk Sarjana Ekonomi yang Ulul Albab” oleh FE UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar “Talkshow Akuntansi Perkebunan” oleh HMJ UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar “Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Keuangan di Indonesia” oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2013
- Peserta Seminar “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif, dan Berjiwa Ulul Albab” oleh FE UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi FE UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif” oleh FE UIN Maliki Malang Tahun 2016



Lampiran 12

**FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SAMPUL
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzan
NIM : 13520075

| Judul Skripsi Semula | Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing | Hasil Seminar Proposal | Ujian Skripsi |
|--|--|--|---|
| | Judul Skripsi dirubah menjadi: | | |
| Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016) | Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016) |

Malang, 9 Januari 2018

Mengetahui

Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji



Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

NIDT. 19751030 20160801 2 048